

**ANALISIS PEMANFAATAN PRODUKSI PADI SAWAH OLEH
PETANI DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH:

INDRAWATI
214210243

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2025**

**ANALISIS PEMANFAATAN PRODUKSI PADI SAWAH OLEH PETANI DI
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

NAMA : INDRAWATI
NPM : 214210243
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 17
DESEMBER 2025 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI, SERTA KARYA ILMIAH INI
MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING



Assoc. Prof. Dr. Ir. H. Saipul Bahri, M.Ec
NUPTK: 3335739640130063

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**



Dr. Ir. H. T. Edy Sabli, M.Si
NUPTK: 0253744645130083



Dr. Limetry Liana, SP, M.Si
NUPTK: 1762767668230290

26 / - 2026.
/02

**KARYA ILMIAH INI TELAH DI UJI DAN DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 17 DESEMBER 2025

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Assoc. Prof. Dr. Ir. H. Saipul Bahri, M.Ec	Ketua	
2.	Prof. Dr. Ir. Ujang Paman, M.Agr	Anggota	
3.	Hajry Arief Wahyudy, SP. M.Ma	Anggota	
4.	Ilma Satriana Dewi, SP. mSi	Notulen	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PERTANIAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. fperta@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Format 4 - H

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 16 Desember 2025, Nomor 510/P-UIR /KPTS/2025, maka pada hari Rabu tanggal 17 Desember 2025, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jenang Studi S1, Tahun Akademik 2025/2026 berikut ini

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama | : Indrawati |
| 2. NPM | : 214210243 |
| 3. Program Studi | : Agribisnis |
| 4. Dengan Judul | : Analisis Pemanfaatan Produksi Padi Sawah Oleh Petani di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau |
| 4. Waktu Ujian | : 10 30-12 00 WIB |
| 5. Tempat ujian | : Ruang Seminar Agribisnis |

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus* / Lulus dengan Perbaikan* / Tidak Lulus*

* Coret yang tidak perlu

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 86 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Assoc. Prof. Dr. Ir. Saipul Bahri, M Ec	Ketua	1.
2	Prof. Dr. Ir. Ujang Paman, M Agr	Anggota	2.
3	Hajry Arief Wahyudy, S P, M M A	Anggota	3.
4	Ilma Satriana Dewi, S P, M Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 17 Desember 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. T. Edy Sabli, M.Si
NUPTK: 0253744645130083

Panitia Ujian

Ketua,

Sisca Vaulina, SP., MP
NUPTK: 5353761662231100

Kata Persembahan



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah:5-6)

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”
(QS. Ali-imran:139)

Alhamdulillah Robbil “Alamin. Segala puji dan Syukur tak hentinya saya mengucapkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga dengan izinnya, saya dapat berhasil dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam, tak lupa juga saya ucapkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang mana melalui beliau saya belajar bahwa mimpi yang besar dimulai dari hal-hal yang kecil.

Tiada halaman yang paling indah dalam halaman skripsi kecuali halaman persembahan. Mereka yang ada di dalam halaman persembahan ini, menjadi bagian dari perjalanan penulisan skripsi saya dalam menyelesaikan studi ini hingga akhir dengan ini penulisan persembahan karya tulis ilmiah ini untuk:

Kedua Orangtua Tercinta (Bapak Sardi dan Ibu Leginem)

Saya persembahkan skripsi ini untuk bapak dan mamahku tercinta yang kasih sayangnya tiada batas yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasiku.

Terimakasih atas ketulusan doa, restu, perhatian, kebaikan, kesabaran dan pengorbanan serta dukungan baik moril dan materil dalam semua hal yang telah diberikan untukku, meskipun sebelumnya saya sempat tidak ingin melanjutkan SMA. Alhamdulillah pada akhirnya sekarang saya bisa mewujudkan keinginan bapak mamah dan saya untuk tamat sarjana dan itu semua berkat kedua orang tua saya. Terimakasih kepada bapak dan mamah yang selalu mengusahakan semua keinginanku. Semoga bapak dan mamah selalu diberikan Kesehatan, dilancarkan rezekinya serta dilimpahkan kebahagiaan.

Abang dan kakaku (Fadlan Jalil dan Martika Widya Wati S.Pd)

Ku persembahkan juga karya tulis ilmiah ini untuk abang dan kakakku yang menjadi sosok pelindung, membantu dan penyemangat dalam setiap langkahku dirantau ini. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat dan nasihat-nasihatnya yang begitu berarti selama perjalanan studi ini.

Dosen pembimbing, Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. H. Saipul Bahri, M.Ec

Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran, arahan serta ilmu yang telah bapak berikandalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, yang selalu meluangkan waktu disela kesibukan bapak. Dan bapak selalu mengingatkan saya terkait berbagai hal yang belum saya persiapkan sebelum menuju seminar dan siding komprehensif.

Menjadi salah satu dari anak bimbingan bapak merupakan suatu nikmat yang saya syukuri. Terimakasih pak, semoga selalu dilimpahkan Kesehatan dan kebahagiaan untuk bapak dan keluarga.

Dosen penguji, Bapak Prof. Dr. Ir. Ujang Paman, M.Agr dan Bapak Hajry Arief Wahyudy, SP. M.Ma

Saya mengucapkan terimakasih atas saran, masukan, serta bimbingan yang telah bapa berikan kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih bapak, semoga selalu dilimpahkan Kesehatan dan kebahagiaan.

Dekan Bapak Dr. Ir. H. T. Edy Sabli, M.Si, Wakil Dekan Ibu Sisca Vaulina, SP. MP. Ketua Program Studi Agribisnis Ibu Dr. Limetry Liana, SP. M.Si dan staf Tata Usaha Fakultas Pertanian

Terimakasih kepada bapak ibu yang telah memberikan bantuan dalam mendukung kelancaran administrasi saya selama perkuliahan. Terimakasih atas dedikasi, ketulusan dan pelayanan yang selalu diberikan.

Oom Dan Ibukku (Ujang Kesuma dan Sartika)

Terimakasih kepada oom dan ibukku yang telah menjaga saya selama SMK dan menyemangati saya untuk melanjutkan dunia Pendidikan hingga di universitas ini. Terimakasih atas nasehat nesehat yang telah ibuk dan oom berikan selama ini. Terimakasih juga untuk oom dan ibuk yang selalu menuruti permintaan saya untuk jalan jalan ke wisata baru yang berada di danau toba. Untuk ibuk jangan pernah bosen ya buk dengeri keluh kesahku selama ini yang selalu nesehatin aku kalua aku hilang arah maaf buk belom bisa jadi keponaan yang baik dan penurut tapi selalu saya usahan sebisa saya kok. Untuk oom terimakasih atas seluruh bantuan oom selama ini saya banyak merepotkan selama SMK dulu dan maaf akhir akhir ini saya mengecewakan oom.

Teruntuk Sepupuku Uci Julya Ningsih dan Ica Julya Ningsih

Terimakasih karena sudah menjadi bagian dari hidupku, bukan hanya sebagai saudara, tetapi juga sebagai teman ngobrol, temen berantem, temen curhat yang mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan dalam kehidupan saya dari kecil hingga sekarang.

Teruntuk Tomy Prayoga Sinaga

Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Berkontribusi banyak dalam masa perkuliahan ini. Telah mendukung banyak hal dalam hidup saya dan mendengar keluh kesah saya selama ini bertukar pikiran, memberikan semangat dan motivasi dikala aku ada masalah. Terimakasih atas semua hal kecil dan besar yang pernah kamu lakukan untukku. Semangat selalu ya kerjanya dan semoga selalu dilancarkan setiap langkahmu.

Teruntuk Dhenissa Agyliandini

Terimakasih yaa yang selalu ada dalam suka dan duka serta yang selalu memberikan semangat untukku dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Terimakasih sudah menjadi teman curhat, temen main, temen nongki. Semangat ya menuju S.P.

Teruntuk Sherly Maryadi Putri S.P, Sepbrina Susanto S.P, Lili Rahmawati S.P, Rani Anugrah S.P, Ica Delona Gustin Davanti S.P, Nabila Kiki Fatimah, Maharani Maisyarah Azis, Nasri Dewi, Magdalena Silaban, Lasmaria Hotmauly Tambunan

Terimakasih telah Bersama dari awal hingga akhir perkuliahan yang memberi dukungan dan canda tawa selama perkuliahan. Terimakasih yaa udah mewarnai dan memotivasi aku selama masa perkuliahan ini. Terimakasih atas kebersamaan kita selama masa perkuliahan diruangan kelas dan juga masa-masa menanam di lahan. Untuk yang Udah S.P selmat ya semoga berkah slalu ilmunya.

Tetap semangat ya kalian untuk melakukan beberapa proses lagi menuju S.P.

Semoga selalu dilancarkan setiap langkah kita ya. Jangan lupain aku yaa.

Teruntuk Temen-Temen Cowo Agribisnis 2021 A

Terimakasih telah berjuang Bersama dan ikut mewarnai dalam proses perkuliahan ini, terutama saat proses belajar di kelas A. banyak cerita yang udah kita ukir Bersama. Tetap semangat melanjutkan beberapa proses lagi yaa. Semoga kita semua sukses di jalan kita masing-masing ya.

Teruntuk Nuruhum Julia Sari

Terimakasih telah menjadi teman kos saya selama masa kuliah dan selalu menjadi teman curhat dan berkeluh kesah di saat saya ada masalah dan selama saya mengerjakan skripsi ini. Semoga secepatnya menyelesaikan program sarjana ini.

Teruntuk Naufal Amirul Abiyyu

Terimakasih telah menemani saya selama masa perkuliahan. Menjadi teman saya pulang ke Tapung dan Berangkat lagi ke Pekanbaru. Terimakasih menjadi teman curhat saya ketika saya lagi banyak masalah. Terimakasih juga karena saya sering merepotkan kamu selama ini. Semoga kamu sehat dan cepat menyelesaikan perkuliahan ini jangan sering bolos yaa agar cepat selesai semangat broo.

Teruntuk Petani Yang Berada Di Kecamatan Tambang

Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa meneliti di Kecamatan Tambang semoga petani yang berada di Kecamatan Tambang terus berkembang dan sukses.

Biografi Penulis



Indrawati lahir di Pelambaian pada tanggal 23 April 2003, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Leginem. Telah berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 017 Pelambaian diselesaikan pada tahun 2015, kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Jadid pada tahun 2018 dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 3 Pematang Siantar pada tahun 2021. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Riau, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis (S1) dan telah menyelesaikan Pendidikan Perkuliahan melalui Ujian Komprehensif dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Tanggal 17 Desember 2025 dengan Sangat Memuaskan dan dengan judul skripsi “Analisis Pemanfaatan Produksi Padi Sawah Oleh Petani di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

ABSTRAK

INDRAWATI (214210243). Analisis Pemanfaatan Produksi Padi Sawah Oleh Petani di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dibawah Bimbingan Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. H. Saipul Bahri. SP., M.Ec

Pemanfaatan produksi padi sawah yang dilakukan petani di Kecamatan Tambang cukup beragam. Namun untuk apa saja penggunaan belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah di Kecamatan Tambang (2) bentuk pemanfaatan produksi padi sawah oleh petani, baik untuk benih, konsumsi keluarga, disimpan, dipasarkan, untuk penggunaan lainnya. (3) Proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan untuk masing-masing tujuan pemanfaatan. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan penggunaan hasil produksi padi. Penelitian ini menggunakan metode survey, yang dilaksanakan di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar dari bulan Januari – Juni 2025. Pemilihan sampel dilakukan secara *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel 45 petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan analisis *Chi-Kuadrat (X^2)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Petani berumur 49-54 tahun (produktif), tingkat pendidikan SMA, pengalaman berusahatani >13 tahun (berpengalaman), Jumlah anggota keluarga 4-5 orang. Luas lahan garapan <0.5 Ha, varietas padi yang digunakan Sai'a, status kepemilikan lahan adalah milik sendiri, sistem budidaya menggunakan sistem jajar legowo, sumber modal adalah modal sendiri. (2) Identifikasi bentuk pemanfaatan produksi padi pola utama terbanyak yaitu disimpan 32 petani, dipasarkan 7 petani dan dikonsumsi 6 petani. Untuk dijadikan benih tidak ada yg menggunakan pola utama. (3) Proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan untuk disimpan 47.02% konsumsi 32.34%, dipasarkan 17.88%, dan dijadikan benih 2.76%. (4) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan hasil produksi padi. Luas lahan berpengaruh signifikan (hubungan kuat) terhadap penggunaan hasil produksi padi, sedangkan jumlah anggota keluarga memperlihatkan hubungan yang signifikan (hubungan sedang) terhadap penggunaan hasil produksi padi.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Produksi, Padi Sawah, Chi Kuadrat (X^2)*

ABSTRACT

INDRAWATI (214210243). Analysis of Rice Paddy Production Utilization by Farmers in Tambang Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province. Under the guidance of Assoc. Prof. Dr. Ir. H. Saipul Bahri. SP., M.Ec

The utilization of lowland rice production by farmers in Tambang Subdistrict is quite diverse; however, the specific purposes of its use have not yet been fully identified. This study aims to analyze (1) the characteristics of farmers and the profile of lowland rice farming in Tambang Subdistrict. (2) the forms of rice production utilization by farmers, including for seed, household consumption, storage, marketing, and other uses. (3) the proportion of rice production allocated for each utilization category and. (4) the factors influencing farmers' decisions in determining the use of their rice production. This research employed a survey method conducted in Tambang Subdistrict, Kampar Regency, from January to June 2025. The sample was selected using proportional stratified random sampling, totaling 45 farmers. The data used consisted of both primary and secondary data. Data were analyzed descriptively, qualitatively, and quantitatively, and further examined using the Chi-Square (X^2) analysis. The results show that: (1) Farmers are within the productive age range of 49–54 years, have a senior high school education level, possess more than 13 years of farming experience, and have household sizes of 4–5 members. The cultivated land area is less than 0.5 ha, the rice variety commonly used is Sai'a, the land ownership status is predominantly self-owned, the cultivation system applied is the *jajar legowo* system, and the primary source of capital is self-financed. (2) The identification of rice production utilization indicates that the most common primary utilization pattern is storage (32 farmers), followed by marketing (7 farmers) and household consumption (6 farmers). No farmers primarily used their rice production for seed purposes. (3) The proportion of rice production allocated for storage is 47.02%, household consumption 32.34%, marketing 17.88%, and seed use 2.76%. (4) Level of education does not significantly affect the use of rice production. Land area significantly affects (strong relationship) the use of rice production, while the number of family members shows a significant relationship (moderate relationship) with the use of rice production

Keywords: *Utilization, Production, Rice paddy, Chi-Square (X^2)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Produksi Padi Sawah oleh Petani di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau".

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri M. Ec selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam Menyusun skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Walaupun begitu mungkin masih terdapat berbagai kesalahan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Atas semua saran dan masukan yang diberikan penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 17 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Karakteristik Petani	7
2.1.1. Umur	7
2.1.2. Tingkat Pendidikan	8
2.1.3. Pengalaman Usahatani	9
2.1.4. Jumlah Anggota Keluarga	10
2.2. Profil Usahatani	11
2.2.1. Luas Lahan	11

2.2.2. Varietas Tanaman	12
2.2.3. Kepemilikan Lahan	12
2.2.4. Sistem Budidaya	13
2.2.5. Sumber Modal.....	14
2.3. Tanaman padi	14
2.4. Prilaku Petani dalam Menggunakan Produksi yang dihasilkan pada usahatani Padi Sawah.....	19
2.4.1. Dikonsumsi Petani	19
2.4.2. Penyimpanan	20
2.4.3. Dijadikan Benih	22
2.4.4. Dipasarkan	23
2.4.5. Produksi	24
2.4.6. Pendapatan	25
2.4.7. Alokasi Hasil Produksi Padi	26
2.4.8. Perilaku Ekonomi Petani	26
2.4.9. Perilaku Sosial Ekonomi	27
2.4.10. Faktor Non Ekonomi	28
2.5. Peneliatan Terdahulu	29
2.6. Kerangka Penelitian	33
2.7. Hipotesis	35
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1. Metode, Tempat dan Waktu	37
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	37

3.3. Jenis dan Sumber Data	38
3.4. Konsep Operasional	39
3.5. Analisis Data	40
3.5.1. Karakteristik dan Profil Usahatani	41
3.5.2. Identifikasi Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi	41
3.5.3. Proporsi yang di Alokasi Penggunaan Produksi Padi	41
3.5.4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Hasil Produksi Padi Petani	43
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	47
4.1. Keadaan Geografi	47
4.2. Keadaan Penduduk	48
4.3. Tingkat Pendidikan	49
4.4. Keadaan pertanian	50
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani	52
5.1.1. Karakteristik Petani	52
5.1.2. Profil Usahatani	56
5.2. Identifikasi Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi	61
5.2.1. Dikonsumsi	63
5.2.2. Dipasarkan	64
5.2.3. Disimpan	65
5.2.4. Dijadikan Benih	66
5.3. Proporsi Alokasikan Hasil Produksi Padi.....	67

5.3.1. Dikonsumsi	70
5.3.2. Dipasarkan	73
5.3.3. Disimpan.....	76
5.3.4. Dijadikan Benih	80
5.4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Hasil Produksi Padi Petani	83
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	94
6.1. Kesimpulan	94
6.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102

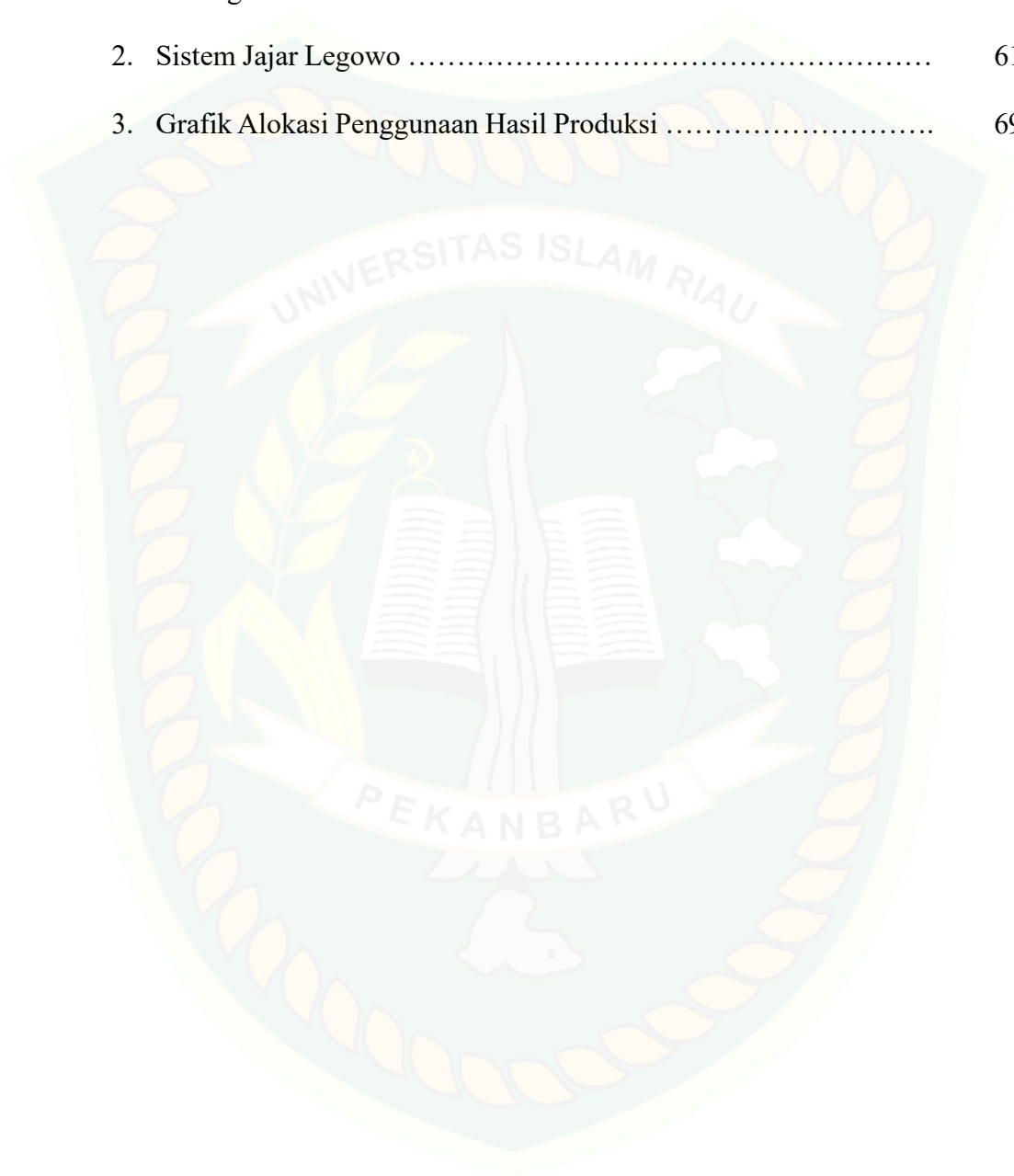
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Sampel Penelitian.....	38
2. Tabel <i>Observed</i>	46
3. Luas wilayah Menurut Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2023.....	47
4. Letak Geografis Kecamatan Tambang	48
5. Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2023.....	49
6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tambang Tahun 2023/2024	50
7. Jumlah Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar, Tahun 2023.....	51
8. Umur Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang.....	52
9. Pendidikan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang	53
10. Pengalaman Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang	54
11. Anggota keluarga petani padi sawah di kecamatan Tambang	56
12. Luas Lahan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tambang	57
13. Varietas Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Tambang.....	58
14. Distribusi Petani Dirinci Menurut Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tambang.....	62
15. Rata-Rata Jumlah Dan Persentase Hasil Produksi Padi Sawah Berdasarkan Berbagai Tujuan Penggunaan Oleh Petani Di Kecamatan Tambang.....	68
16. Hasil Uji Chi-Square antara Kategori Hasil Produksi dan Tujuan Penggunaan Hasil Produksi.....	69
17. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Konsumsi Pribadi	71

18. Hasil Chi-Square Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Konsumsi Pribadi	72
19. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Dipasarkan.....	74
20. Hasil Uji Chi-Square Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Dipasarkan.....	75
21. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Disimpan.....	78
22. Hasil Uji Chi-Square Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Disimpan.....	79
23. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Dijadikan Benih.....	81
24. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Dijadikan Benih.....	82
25. Hasil Analisis <i>Chi-Kuadrat</i> Untuk Masing Masing Faktor.....	84
26. Distribusi Silang (<i>Crosstab</i>) Antara Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah... ..	85
27. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Produksi.....	86
28. Distribusi Silang (<i>Crosstab</i>) Antara Luas Lahan dan Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah.....	88
29. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penggunaan Produksi.....	89
30. Distribusi Silang (<i>Crosstab</i>) Antara Anggota Keluarga dan Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah... ..	91
31. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Pengaruh Anggota Keluarga Terhadap Penggunaan Produksi... ..	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	34
2. Sistem Jajar Legowo	61
3. Grafik Alokasi Penggunaan Hasil Produksi	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani di Kecamatan Tambang, Tahun 2025.....	102
2. Profil usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tambang, Tahun 2025.....	104
3. Identifikasi Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi	106
4. Hasil Produksi dan Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi	108
5. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap dikonsumsi petani.....	110
6. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap dijadikan benih	111
7. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap disimpan.....	112
8. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap dipasarkan.....	113
9. Faktor penggunaan produksi dan pemanfaatan hasil produksi	114
10. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh lama pendidikan terhadap dikonsumsi.....	116
11. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh lama pendidikan terhadap dipasarkan	117
12. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh lama pendidikan terhadap dijadikan benih.....	118
13. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh lama pendidikan terhadap disimpan.....	119
14. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dikonsumsi.....	120
15. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dipasarkan	121

16. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dijadikan benih	122
17. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap disimpan.....	123
18. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dikonsumsi.....	124
19. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dipasarkan	125
20. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dijadikan benih	126
21. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap disimpan.....	127
22. Dokumentasi	128

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memiliki fungsi strategis yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor peternakan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Diantara subsektor tersebut subsektor tanaman pangan merupakan bagian dari pertanian yang banyak diusahakan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditas utama penghasil beras yang menjadi makanan pokok penduduk Indonesia. Perannya sangat strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Produksi padi atau beras perlu terus ditingkatkan karena beberapa alasan, antara lain pertumbuhan jumlah penduduk, peran beras sebagai pangan pokok, kontribusinya dalam menjaga ketahanan pangan, serta pentingnya usahatani padi sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat (Hamdan, 2013).

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, merupakan salah satu sentra produksi padi sawah. Berdasarkan data di Provinsi Riau pada tahun 2023 Kabupaten Kampar memiliki luas lahan 2.532,35 Ha dan produksi 10.632,61 Ton dengan tingkat produktivitas 4,19. Namun, pemanfaatan hasil produksi padi oleh

petani sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan ekonomi, kondisi sosial, serta akses terhadap pasar dan teknologi.

Hasil produksi padi sawah dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk seperti untuk benih, konsumsi rumah tangga, penyimpanan, pemasaran, atau kebutuhan lain seperti barter dan pembayaran utang. Sebagian hasil produksi biasanya dialokasikan sebagai benih yang akan digunakan pada musim tanam berikutnya. Pemilihan padi untuk benih didasarkan pada kualitas gabah seperti ukuran, kebersihan, dan daya tumbuh. Penyimpanan benih yang baik dapat mengurangi biaya pembelian benih baru dan memastikan kesesuaian varietas dengan kondisi lahan.

Sebagian besar petani menggunakan hasil panen untuk konsumsi rumah tangga karena beras merupakan kebutuhan pokok. Jumlah yang disimpan untuk konsumsi dipengaruhi oleh kapasitas penyimpanan, jumlah anggota keluarga, serta kebiasaan makan. Konsumsi keluarga umumnya menjadi prioritas utama sebelum hasil panen dialokasikan ke kebutuhan lain.

Petani juga memilih menyimpan hasil produksi sebagai cadangan menghadapi fluktuasi harga, kebutuhan konsumsi di luar musim panen atau kondisi darurat. Penyimpanan yang baik sangat penting untuk mencegah kerusakan akibat hama, jamur atau kelembapan, sehingga keputusan menyimpan padi mencerminkan strategi pengelolaan risiko petani.

Sebagian hasil produksi padi dipasarkan dan menjadi sumber pendapatan utama rumah tangga petani. Pemasaran dapat dilakukan melalui pasar, tengkulak, atau koperasi. Harga jual menjadi faktor utama yang menentukan jumlah padi yang

dipasarkan, disamping akses terhadap fasilitas pascapanen seperti penggilingan dan transportasi.

Keputusan petani dalam mengelola hasil produksi tidak hanya berhubungan dengan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempengaruhi keberlanjutan usahatani dalam jangka panjang. Pemanfaatan hasil panen yang kurang optimal dapat mengurangi kemampuan petani menghadapi tantangan produksi di musim berikutnya. Di sisi lain kebijakan pemerintah, perubahan harga pasar, serta akses informasi dan teknologi turut memengaruhi pola pemanfaatan hasil panen.

Pemahaman mengenai pengelolaan hasil produksi padi oleh petani penting untuk beberapa alasan, yaitu: (i) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan produktivitas; (ii) mendukung keberlanjutan pertanian; (iii) meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani melalui keputusan penyimpanan dan pemasaran yang tepat; (iv) membantu penyusunan kebijakan pemerintah yang lebih akurat; dan (v) meningkatkan kualitas hidup petani melalui strategi pemanfaatan hasil panen yang lebih baik.

Memahami perilaku petani dalam penggunaan hasil produksi padi sangat penting karena setiap petani memiliki pola yang berbeda dalam alokasi hasil panen untuk konsumsi, pemasaran, penyimpanan, maupun kebutuhan lain. Perilaku ini berpengaruh besar terhadap stabilitas pasokan pangan dan pendapatan rumah tangga petani. Dengan memahami pola tersebut, berbagai potensi masalah seperti pemborosan, kesulitan penyimpanan, atau ketidakstabilan distribusi dapat diidentifikasi, sehingga strategi perbaikan dapat dirancang.

Oleh karena itu penelitian tentang bagaimana petani memanfaatkan produksinya perlu dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil topik tentang “Analisis Pemanfaatan Produksi Padi Sawah Oleh Petani Di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Apa sajakah pemanfaatan hasil produksi padi sawah oleh petani, khususnya untuk variabel konsumsi, dijadikan benih, penyimpanan dan pemasaran.
3. Bagaimanakah proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan untuk masing-masing tujuan pemanfaatan.
4. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan petani dalam menentukan penggunaan hasil produksi padi.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Mengidentifikasi karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pemanfaatan produksi padi sawah oleh petani seperti untuk variabel konsumsi, dijadikan benih, penyimpanan dan pemasaran.

3. Menganalisis proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan untuk masing-masing tujuan pemanfaatan.
4. Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan penggunaan hasil produksi padi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mendukung pengelolaan hasil produksi padi yang lebih efektif dan berkelanjutan
2. Secara akademik penelitian ini bermanfaat dalam pengayaan ilmu pengetahuan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.
3. Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam peningkatan produktivitas petani melalui pola pemanfaatan hasil yang efektif.
4. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama pengembangan sistem agribisnis lokal.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemasaran padi sawah serta salah satu pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh setelah mengikuti perkuliahan dan sebagai salah satu ketentuan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penggunaan hasil produksi padi oleh petani padi sawah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

1. Karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah, karakteristik petani yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usahatani yaitu meliputi luas lahan, varietas tanaman, kepemilikan lahan, sistem budidaya dan sumber modal.
2. Perilaku petani yang di analisis dalam penelitian ini meliputi apa yang akan dilakukan petani terhadap hasil produksi apakah digunakan untuk dikonsumsi, penyimpanan, dijadikan benih dan pemasaran.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan penggunaan produksi padi sawah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

2.1.1. Umur

Umur merupakan variable penting yang berpengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan tindakan maupun pengambilan keputusan, serta berkaitan dengan kemampuan bekerja secara optimal dan produktif. Seiring berjalannya waktu, usia manusia akan terus bertambah dan dalam rentang tertentu, peningkatan usia tersebut dapat berdampak pada penurunan Tingkat produktivitas kerja seseorang. Pembagian kategori umur penduduk umumnya dikelompokkan ke

dalam tiga tahap yakni usia 0-14 tahun sebagai kelompok usia anak-anak 15-64 tahun sebagai kelompok usia produktif dan usia di atas 65 tahun sebagai kelompok usia lanjut. Dewi dkk (2018) mengemukakan bahwa usia memiliki keterkaitan signifikan dengan pola berpikir seseorang semakin bertambah usia individu dalam rentang tertentu semakin matang pula cara berpikir dan semakin bijak dalam menentukan tindakan.

Menurut Sulastri (2019), petani muda cenderung lebih mudah mengakses informasi melalui media digital dan sosial, yang memudahkan mereka untuk memperoleh pengetahuan terbaru tentang praktik pertanian dan pemasaran hasil pertanian petani muda juga lebih fleksibel dalam bekerja dan lebih mampu mengikuti perkembangan teknologi, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian modern. Meskipun demikian, mereka sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan pengalaman dalam bertani dan terbatasnya akses ke modal dan lahan yang memadai.

Nugroho dan Rahman (2017) petani pada usia 35-50 lebih cenderung untuk mengelola usaha pertanian mereka secara profesional, termasuk dalam hal pemilihan varietas padi yang sesuai, pengelolaan irigasi, dan strategi pemasaran hasil pertanian. Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa petani berusia lebih dari 50 tahun cenderung lebih mempertahankan metode bertani yang sudah terbukti di lapangan dan lebih mengutamakan keberlanjutan jangka panjang daripada mengejar keuntungan jangka pendek yang dapat diperoleh melalui adopsi teknologi baru.

2.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi cara petani dalam mengelola pertanian mereka. Pendidikan petani seringkali berhubungan dengan kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi baru, mengelola keuangan pertanian, serta memanfaatkan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bertani. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dapat membantu petani dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi usaha pertanian mereka.

Petani dengan pendidikan rendah lebih mengutamakan cara-cara tradisional dalam bertani, dan mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami informasi mengenai manajemen pertanian yang lebih efisien. Mereka lebih bergantung pada penyuluh atau orang lain untuk mendapatkan informasi terkait cara bertani yang lebih baik (Susanto, 2018). Menurut Wulandari (2019) menunjukkan bahwa petani dengan latar belakang pendidikan menengah memiliki kecenderungan untuk mengadopsi teknologi pertanian modern lebih cepat, seperti penggunaan pupuk yang tepat atau teknologi irigasi yang efisien. Mereka juga lebih sering mengikuti pelatihan atau seminar pertanian yang dapat menambah pengetahuan mereka. Petani yang memiliki pendidikan tinggi lebih terbuka terhadap penerapan inovasi dalam pertanian, seperti penggunaan teknologi pertanian berbasis informasi (*digital farming*) atau teknik budidaya padi yang lebih ramah lingkungan. Mereka juga lebih mampu merencanakan usaha pertanian secara lebih sistematis dan efisien, serta memiliki kemampuan untuk menganalisis resiko yang terkait dengan usaha pertanian (Sulastri dan Hidayat, 2017).

2.1.3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam usahatani merupakan variable kunci yang memengaruhi proses pengambilan Keputusan serta perilaku petani dalam pengelolaan lahan, memilih varietas tanaman, mengatur siklus tanam, serta mengelola masalah terkait dengan produksi pertanian. Pengalaman ini, yang biasanya didapatkan dari generasi ke generasi, memungkinkan petani untuk lebih efektif mengelola risiko dan menanggapi perubahan kondisi alam, pasar, maupun teknologi. Petani yang baru memulai usaha pertanian padi sawah biasanya memiliki pengalaman yang terbatas dalam mengelola lahan dan mengatasi masalah yang muncul selama masa tanam. Mereka cenderung lebih banyak mengandalkan bantuan dari penyuluh pertanian atau informasi yang diperoleh melalui pelatihan atau literatur (Sutrisno, 2018).

Petani dengan pengalaman rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola siklus produksi, karena kurangnya pemahaman praktis dalam hal pemupukan, pengendalian hama, dan pengelolaan irigasi yang efektif petani dengan pengalaman menengah cenderung lebih mampu merencanakan dan mengelola usaha pertanian mereka dengan efisien. Mereka biasanya sudah lebih mampu dalam memilih varietas padi yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim setempat (Yuliana dan Hidayat, 2017). Pengalaman lebih dari 15 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kondisi lokal, termasuk iklim dan jenis tanah yang memengaruhi hasil pertanian mereka. Mereka juga lebih mampu mengatur manajemen lahan dan memiliki keterampilan dalam mengelola siklus produksi agar lebih optimal (Sulaiman, 2019).

Petani berpengalaman cenderung lebih efisien dalam memilih varietas yang dapat memberikan hasil optimal dalam kondisi lingkungan tertentu, sehingga mereka dapat meningkatkan produksi padi mereka (Rahardjo, 2020).

2.1.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan determinan penting dalam menentukan besarnya kebutuhan rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula kebutuhan yang harus dipenuhi oleh rumah tangga tersebut. Sebaliknya, rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang relatif sedikit cenderung memiliki kebutuhan yang lebih rendah, dengan demikian, peningkatan jumlah anggota keluarga umumnya berimplikasi pada meningkatnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan termasuk anak-anak, penyandang disabilitas serta individu lanjut usia berpengaruh terhadap Tingkat pengeluaran rumah tangga. Kelompok tersebut umumnya belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri sehingga bergantung pada kepala keluarga dan pasangannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Jumlah anggota keluarga ditentukan berdasarkan seluruh individu yang tinggal dan memenuhi kebutuhan konsumsi dari satu sumber pengelolaan rumah tangga. Anggota rumah tangga yang telah masuk maupun belum masuk dalam kategori Angkatan kerja. Dengan demikian, anggota keluarga yang berada pada usia nonproduktif dan belum dapat mencukupi kebutuhan hidupnya

sendiri digolongkan sebagai individu yang memerlukan dukungan dari anggota keluarga lain yang produktif (Awal, 2018).

2.2. Profil Usahatani

Profil usahatani yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu meliputi: luas lahan, varietas tanaman, status kepemilikan, sistem budidaya dan sumber modal. Dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

2.2.1. Luas Lahan

Lahan merupakan bagian permukaan tanah yang dimanfaatkan sebagai media bagi pertumbuhan tanaman. Media tanam berperan dalam menyediakan unsur hara yang diperlukan menjaga Tingkat kelembapan serta mengatur suhu di sekitar perakaran sehingga dapat mempengaruhi perkembangan akar tanaman (Haqiddkk., 2016). Kondisi media tanam dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan kualitas produk. Jumlah luas lahan pertanian di Indonesia saat ini mulai menurun kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatkannya konversi lahan untuk kepentingan Pembangunan infrastruktur baik pada sektor industry maupun sektor perdagangan (Pakasi dan Kumaat, 2018).

Luas lahan merupakan luas areal persawahan yang akan digunakan untuk menanam berbagai komoditas seperti komoditas padi. Luas lahan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kegiatan output usaha budidaya padi, karena semakin besar luasan lahan yang dibudidayakan maka semakin tinggi pula output produksi yang dapat dihasilkan dari lahan tersebut (Rahayu, 2021). Lahan pertanian dibedakan menjadi dua kelompok menurut ekosistemnya yaitu lahan pertanian

kering dan lahan pertanian basah. Satuan yang digunakan untuk menyatakan luasan lahan pertanian yang berlaku secara internasional yaitu hektar (Damanik, 2014).

2.2.2. Varietas Tanaman

Pemilihan varietas padi yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam usaha budidaya tanaman padi. Setiap varietas memiliki karakteristik spesifik, seperti potensi hasil, umur panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kesesuaian dengan kondisi agroklimat setempat. Petani biasanya memilih varietas berdasarkan pengalaman, ketersediaan benih, dan dukungan dari penyuluh pertanian atau program pemerintah. Penggunaan varietas unggul diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani (Sutaryo dkk., 2020).

2.2.3. Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan merupakan komponen dasar dalam sistem usahatani padi karena lahan berfungsi sebagai faktor produksi utama yang menentukan skala usaha, pola budidaya, dan tingkat pendapatan petani. Dalam konteks pertanian di Indonesia, kepemilikan lahan tidak hanya mencerminkan penguasaan fisik atas tanah, tetapi juga berkaitan dengan hak legal serta kemampuan petani untuk mengelola lahan secara berkelanjutan. Petani pemilik lahan umumnya memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menentukan strategi budidaya dan orientasi produksi dibandingkan petani penyewa atau penggarap, sehingga memberikan peluang yang lebih baik dalam pengambilan keputusan agronomis (Firdaus, 2008).

Kepemilikan lahan juga berpengaruh pada tingkat produktivitas dan kesejahteraan petani padi. Petani yang memiliki lahan lebih luas memiliki kapasitas produksi lebih besar, akses modal lebih baik, dan kemampuan manajemen risiko

yang lebih kuat dibandingkan petani berlahan sempit. Ketidakpastian status lahan sering menghambat investasi jangka panjang sehingga produktivitas tetap rendah (Irawan, 2005).

2.2.4. Sistem Budidaya

Cara budidaya padi terbaik mempertimbangkan secara ilmiah aspek lingkungan, karakter tanaman termasuk bentuk tajuk tanaman, teknologi dan pengolaannya. Selain aspek sosial dan ekonomi yang turut menentukan kelayakan penerapan teknologi budidaya. Teknologi sistem tanam menjadi salah satu kebutuhan dalam program intensifikasi pertanian tanaman pangan khususnya padi. Pengaturan jarak tanam dalam satu barisan tanaman dalam satuan lahan mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil panen (Rasool dkk., 2012).

Sistem tanaman jajar legowo merupakan inovasi pola bertanam dengan berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan diselingi satu baris kosong. Legowo di ambil dari bahasa jawa yang berasal dari kata lego berarti luas dan dowo bermakna memanjang. Tanaman yang semestinya ditempatkan pada barisan kosong dialihkan menjadi tanaman sisipan pada barisan tanaman, kemudian diatur dengan pola satu baris tanaman diselingi satu baris kosong. Pada bagian tepi, jarak tanam ditetapkan sebesar setengah dari jarak tanam pada barisan bagian Tengah. Prinsip dasar dari sistem penanaman ini Adalah meningkatkan proporsi tanaman yang berada pada posisi pinggir dengan asumsi bahwa tanaman pada posisi tersebut berpotensi mengalami pertumbuhan yang lebih optimal dan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi (BPTP Jambi, 2013).

2.2.5. Sumber Modal

Permodalan usahatani diperoleh melalui modal pribadi dan dukungan pinjaman. Modal sendiri berasal dari pendapatan dan tabungan serta modal pinjaman diperoleh dari lembaga keuangan, pinjaman non-bank, dan tengkulak padi (Mariati dkk., 2022).

Modal merupakan input dalam produksi usahatani. Besar kecilnya modal menentukan sikap petani dalam penentuan komoditas dan lahan yang akan dimanfaatkan. Beberapa komponen biaya produksi yang digunakan petani responden selama proses produksi usahatani padi sawah diantaranya yaitu lahan, benih, pupuk, pestisida dan biaya operasional (Mariati dkk., 2022).

2.3. Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang berasal dari kawasan Asia dan Afrika Barat. Catatan historis menunjukkan bahwa padi telah dibudidayakan di Zhenjiang, Tiongkok sejak sekitar 3000 tahun SM, serta di Hastinapur, Uttar Pradesh, India pada kisaran 100–800 tahun SM, sebagaimana dibuktikan melalui penemuan fosil gabah (Sari, 2019). Padi tergolong dalam genus *Oryza* yang terdiri dari 25 spesies, namun hanya dua spesies tanaman padi yang dibudidayakan, yaitu *Oryza sativa L.* di Asia dan *Oryza glaberrima Steud.* di Afrika. Kemudian pada spesies *Oryza sativa L.* Berkembang lagi menjadi tiga ras berdasarkan eko geografis, diantaranya *Indica*, *Japonica*, dan *Javanica* (Suriyanto, 2017).

Tanaman padi (*Oryza sativa L*) merupakan komoditas utama yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia sebagian besar makanan pokoknya adalah nasi yang berasal dari tanaman padi. Tanaman padi termasuk golongan tanaman

semusim. Umur masak padi sekitar 3 – 4 bulan tergantung dengan varietas padi dan curah hujan yang ada di daerah yang ditanam (Surmaini dan Syahbuddin, 2016). Tanaman padi dapat beradaptasi di berbagai lingkungan yaitu lingkungan tropis, dataran tinggi, dataran rendah, hingga daerah sub tropis. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga setelah jagung dan gandum.

Tanaman padi merupakan tumbuhan biji bijian yang dimana dijelaskan dalam Q.S Al-an'am ayat 95 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling? (Q.S Al-An'am: 95)”

Terdapat dua golongan dari spesies *Oryza sativa* L, yaitu *utillisima* (beras biasa) dan *glukotin* (ketan). *Utillisima* (beras biasa) terbagi lagi menjadi dua golongan, yaitu *communis* dan *minuta*. Sedangkan, masyarakat di Indonesia umumnya membudidayakan Padi kelompok *communis* diklasifikasikan ke dalam dua subkelompok utama, yaitu *indica* (dikenal sebagai padi bulu) dan *sinica* atau *japonica* (sering disebut sebagai padi *cere*). Kedua sub golongan tersebut dibedakan berdasarkan ada tidaknya ekor pada bulir gabah. Pada padi jenis *sinica* (*cere* atau *japonica*) tidak memiliki bagian ekor, sedangkan *indica* (padi bulu) menunjukkan adanya bagian ekor pada bulir gabahnya (Sugiarto, 2018).

Tanaman padi merupakan tanaman pangan semusim yang termasuk dalam kelompok rumput-rumputan dan memiliki karakteristik pertumbuhan secara berumpun (Asih dkk., 2017). Komoditas padi secara luas dibudidayakan di Indonesia karena memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi dengan berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini dapat hidup pada dua ekosistem, yaitu ekosistem darat dan air. Padi dapat hidup baik disawah maupun di darat (tanpa air tergenang) Dengan demikian, berdasarkan kondisi lingkungan tumbuhnya, padi diklasifikasikan menjadi dua tipe utama, yaitu padi sawah dan padi gogo. Beberapa literatur bahkan menyebutkan bahwa padi merupakan tanaman budidaya yang berada pada ekosistem transisi antara daratan dan perairan (Sukarno dkk., 2021).

Menurut literatur Sari (2019), tanaman padi diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledoneae*
Ordo : *Poales*
Famili : *Graminae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa L.*

Padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi sebagian besar penduduk dunia (Roidah, 2015). Padi berkontribusi dalam memenuhi sekitar 56–85% kebutuhan asupan kalori masyarakat Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016). Tanaman padi setelah diolah akan menjadi beras mengandung karbohidrat 77,4 g,

protein 7,5 g, lemak 1,90 g serta serat 0,9 g. Kandungan gizi tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan energi dalam tubuh (Ningsih, 2014).

Padi merupakan komoditas pangan utama yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat, 2022). Tanaman ini dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain dari padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Komoditas padi memegang peranan strategis sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan utama masyarakat, di mana permintaannya terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta perkembangan industri pangan dan pakan (Rahmat, 2022). Padi merupakan tanaman semusim dengan siklus hidup yang relatif singkat, yaitu kurang dari satu tahun dan hanya menghasilkan satu kali panen sebelum kemudian mati atau dimatikan (Amili, 2020).

Komoditi padi dapat tumbuh dengan baik di daerah yang mempunyai hawa panas dan mengandung uap air dengan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan dan dapat dipanen dalam kurung waktu 4 bulan setelah tanam. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah dengan kandungan fraksi pasir, debu, dan lempung yang mempunyai pH berkisar 4-7 (Andono dkk., 2017). Tanaman padi sendiri dapat dibedakan menjadi tiga jenis varietas antara lain jenis varietas padi hibrida, varietas padi unggul, dan varietas padi lokal. Pemilihan varietas yang baik dan berkualitas oleh petani merupakan kunci utama kesuksesan dari kegiatan usahatani padi. Tanaman padi jenis Inpari 32 dapat dipanen saat

berumur 100-110 hari setelah tanam tergantung dan mampu memproduksi mencapai 10 ton per-hektar (Martina dan Pebriandi, 2020).

Teknik budidaya tanaman padi dimulai dari proses persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Kegiatan membajak sawah menggunakan traktor termasuk dalam kegiatan pengolahan lahan (Trinapilla, 2013). Penyemaian dilakukan petani pada saat musim hujan tiba. Penyemaian padi dilakukan pada permulaan musim angin barat atau pada saat musim penghujan (Aswiyati, 2015). Penanaman merupakan proses pindah tanam pada lahan yang sudah dipersiapkan oleh petani. Pemeliharaan merupakan kegiatan menjaga tanaman yang dilakukan dengan penyiraman, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Tujuan pemeliharaan tanaman yaitu agar dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kegiatan selanjutnya adalah pemanenan padi yang ditandai dengan warna daun padi yang menguning. Panen merupakan tahapan terakhir dari bercocok tanam yang dilakukan umur 3 – 4 bulan tergantung varietas (Neombota, 2016). Hasil produksi dari budidaya tanaman padi dipengaruhi oleh banyak faktor. Produktivitas panen padi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal seperti media tanam, curah hujan, iklim, dan benih (Kiswondo, 2011).

Padi termasuk kedalam golongan tumbuhan *Graminae* dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas- ruas itu merupakan bumbung atau ruang kosong. Panjang tiap ruas tidak sama Panjang. Ruas yang pendek terdapat pada pangkal batang. Ruas yang kedua, ketiganya dan seterusnya lebih Panjang dari pada ruas yang ada dibawahnya. Pertumbuhan batang tanaman padi adalah merumpun,

dimana terdapat satu batang tunggal atau batang utama yang mempunyai batang tunas. Ciri khas dari daun padi yaitu adanya sisik atau terlihat seperti bulu-bulu dan telinga daun. Hal inilah yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain (Herawati, 2009).

2.4. Perilaku Petani dalam Menggunakan Produksi yang Dihasilkan pada Usahatani Padi Sawah

Perilaku petani dalam menggunakan produksi yang di hasilkan pada usahatani padi sawah meliputi: dikonsumsi petani, penyimpanan, dijadikan benih dan dipasarkan. Dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

2.4.1. Dikonsumsi Petani

Konsumsi padi oleh petani juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Di banyak daerah di Riau, mengonsumsi padi yang ditanam sendiri sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Padi yang dihasilkan petani biasanya diolah menjadi nasi atau produk turunan lain seperti tepung beras, ketan, atau bahkan digunakan dalam bentuk olahan tradisional yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Konsumsi padi oleh petani di daerah Riau sangat terkait dengan pola makan masyarakat yang mayoritas berbasis padi sebagai makanan pokok (Manalu, 2021). Sekitar 30-40% hasil panen padi petani di Riau dikonsumsi sendiri, sementara sisanya dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya (Sari, 2019).

Hasan (2020) menunjukkan bahwa petani yang mengonsumsi padi sendiri lebih cenderung merasa lebih aman dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, meskipun pendapatan mereka berkurang karena tidak sepenuhnya menjual hasil pertanian. Namun, dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan

ketergantungan pada produksi padi sebagai satu-satunya sumber pangan dan pendapatan keluarga.

Penelitian yang dilakukan di Riau terkait dengan konsumsi padi oleh petani menunjukkan bahwa konsumsi padi di kalangan petani berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga dan kesejahteraan ekonomi mereka. di Kabupaten Kampar, Riau, menunjukkan bahwa petani di daerah tersebut mengonsumsi sekitar 35% dari total hasil panen mereka, dengan sisanya dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya (Putra, 2018).

2.4.2. Penyimpanan

Penyimpanan padi merupakan salah satu tahap penting dalam rantai produksi pertanian, yang berfungsi untuk menjaga kualitas hasil pertanian setelah panen hingga dapat dipasarkan atau digunakan sebagai bahan baku. Proses penyimpanan yang baik sangat mempengaruhi kualitas padi, karena dapat mencegah kerusakan akibat serangga, jamur, dan kelembapan yang berlebihan. Proses Penyimpanan Padi Setelah panen, padi umumnya akan diproses melalui tahap pengeringan untuk mengurangi kadar air yang tinggi. Padi yang tidak dikeringkan dengan baik berisiko mengalami kerusakan seperti pembusukan atau serangan hama dan penyakit (Sukma dkk., 2020). Penyimpanan yang efektif memerlukan pengendalian kelembaban, suhu, serta keberadaan bahan pengawet alami seperti daun-daun tertentu atau bahan kimia yang aman, tergantung pada skala dan sumber daya yang tersedia (Rahman dkk., 2019).

Penyimpanan padi dapat dilakukan dalam berbagai cara, tergantung pada skala pertanian dan teknologi yang digunakan. Metode yang digunakan petani yaitu

Penyimpanan dalam karung, Padi yang disimpan dalam karung atau tas goni perlu diperhatikan agar tidak terlalu padat agar ada ruang untuk sirkulasi udara. Penyimpanan dalam silo, Metode penyimpanan dalam silo biasanya digunakan untuk skala besar, di mana padi disimpan dalam wadah kedap udara yang dapat mengontrol kelembaban dan suhu (Sumarni, 2018). Penyimpanan dalam gudang: Petani kecil sering menggunakan gudang atau rumah penyimpanan sederhana untuk menyimpan hasil padi mereka. Gudang ini harus terlindung dari hujan, kelembapan, dan hama (Samsudin, 2017).

Penyimpanan padi tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas padi selama periode penyimpanan. Faktor yang mempengaruhi yaitu Kelembaban, Kadar air yang ideal untuk penyimpanan padi adalah antara 12% hingga 14%. Padi dengan kadar air lebih dari itu rentan terhadap kerusakan (Sukma dkk., 2020). Suhu, Suhu yang tinggi dapat mempercepat proses pembusukan dan memudahkan berkembangnya jamur serta serangga. Oleh karena itu, suhu yang stabil sangat diperlukan dalam penyimpanan (Nasution, 2016). Serangga dan hama, Penyimpanan yang tidak tepat atau terlalu lama bisa memicu infestasi hama seperti kumbang dan tikus yang dapat merusak kualitas padi. Pengendalian hama menjadi langkah penting dalam proses penyimpanan (Kumala, 2017).

2.4.3. Dijadikan Benih

Padi yang dijadikan bibit oleh petani adalah benih padi yang berasal dari hasil panen padi sebelumnya. Dalam banyak kasus, petani memilih untuk menggunakan hasil panennya sendiri sebagai bibit untuk musim tanam berikutnya. Hal ini dilakukan karena keterbatasan akses petani terhadap bibit padi unggul yang

tersedia di pasar, serta untuk mengurangi biaya pembelian bibit. Petani seringkali mengandalkan bibit padi yang berasal dari hasil produksi mereka sendiri, dengan tujuan menghemat biaya dan memastikan benih yang digunakan sesuai dengan karakteristik lokal. Meskipun demikian, ada risiko penggunaan bibit hasil produksi sendiri jika kualitasnya tidak terjaga dengan baik, seperti penurunan daya kecambah dan keragaman genetik yang semakin rendah seiring dengan penggunaan berulang (Sutanto, 2016).

Proses produksi bibit padi oleh petani dimulai dari pemilihan dan pengelolaan benih yang baik. Untuk menghasilkan bibit padi yang berkualitas, petani harus memperhatikan beberapa aspek penting yaitu Pemilihan Induk Tanaman, Salah satu kunci dalam memproduksi bibit padi yang berkualitas adalah pemilihan induk tanaman yang baik. Petani harus memilih tanaman padi yang memiliki karakteristik unggul, seperti hasil tinggi, ketahanan terhadap penyakit, serta adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat.

Menurut Syahbuddin (2019), pemilihan induk yang tepat akan menghasilkan benih yang lebih sehat dan berkualitas. Proses Penyimpanan Benih, Setelah panen, benih padi yang dipilih harus disimpan dengan baik agar kualitasnya terjaga. Penyimpanan yang tidak tepat dapat mengurangi daya kecambah dan meningkatkan kerusakan benih. Petani harus menyimpan benih di tempat yang kering, sejuk, dan terlindung dari serangan hama.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bibit Padi dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal yang ada di lingkungan petani, Kondisi Iklim, Iklim yang stabil dengan curah hujan yang cukup serta suhu yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

sangat mendukung pertumbuhan bibit padi. Di Indonesia, daerah dengan iklim tropis memungkinkan padi tumbuh optimal sepanjang tahun (Sujana, 2021). Kualitas Tanah, Tanah yang subur, dengan kandungan unsur hara yang cukup, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan bibit padi. Tanah yang terlalu asam atau terlalu basa dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi (Supriyanto, 2020). Pengelolaan Air, Ketersediaan dan pengelolaan air yang baik juga mempengaruhi keberhasilan bibit padi, terutama dalam sistem irigasi yang terkontrol dengan baik.

2.4.4. Dipasarkan

Menurut Fadli (2017), setelah padi dipanen, petani akan menilai kualitas padi yang diproduksi. Padi yang berkualitas baik biasanya dijual dengan harga yang lebih tinggi. Proses pengeringan dan pemopresan awal (seperti pemisahan sekam) menjadi hal yang penting untuk memastikan padi yang dijual memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dipasarkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Hasil Produksi Padi yaitu Harga Pasar, Harga padi yang berlaku di pasar menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan petani untuk menjual hasil produksi mereka. Harga padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk musim, permintaan, dan kualitas padi itu sendiri. Fluktuasi harga yang tidak stabil seringkali menjadi masalah besar bagi petani yang mengandalkan penjualan padi sebagai sumber pendapatan utama. Kebutuhan Ekonomi Petani, Petani sering kali menjual hasil produksi padi mereka karena kebutuhan ekonomi, seperti membayar utang, biaya hidup, atau biaya lainnya. Penjualan hasil pertanian, khususnya padi, menjadi salah satu cara untuk memperoleh pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kualitas Padi, Kualitas padi yang dihasilkan mempengaruhi harga jual dan permintaan pasar. Padi yang memiliki kualitas baik biasanya akan dihargai lebih tinggi di pasar (Santoso, 2018). Padi dengan kadar air yang rendah dan bebas dari kerusakan atau penyakit akan lebih diminati oleh pembeli. Akses ke Pasar, Akses petani ke pasar atau pengepul juga sangat mempengaruhi proses penjualan. Petani yang tinggal jauh dari pusat-pusat perdagangan atau pasar besar mungkin merasa kesulitan untuk menjual hasil produksi mereka dengan harga yang wajar. Selain itu, kondisi infrastruktur yang buruk di pedesaan dapat menghambat distribusi padi ke pasar yang lebih luas (Haryanto, 2019).

2.5. Produksi

Produksi padi sawah merupakan bagian penting dalam sektor pertanian di Indonesia, yang memiliki kontribusi besar terhadap ketahanan pangan nasional. Produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal (benih, pemupukan, irigasi dan praktik budidaya) Adapun faktor eksternal (iklim, dan kebijakan pemerintah). Peningkatan produktivitas padi dapat dicapai melalui intensifikasi pertanian yang mencakup penggunaan varietas unggul, sistem tanam jagorlegowo, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern yang efisien dan ramah lingkungan (Kementrian Pertanian, 2020).

Menurut Ramadhan dan Fitriani (2021), menyatakan bahwa petani yang aktif dalam kelompok tani dan mengikuti program pelatihan memiliki produktivitas yang tinggi di bandingkan dengan petani yang tidak terlibat. Oleh karena itu, pendekatan peningkatan produksi padi sawah perlu dilakukan secara holistik, mencakup aspek teknis, social dan kelembagaan.

2.6. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diperoleh petani setelah dikurangi semua biaya produksi. Usahatani padi sawah, pendapatan menjadi indikator utama dalam menilai kesejahteraan petani dan keberlanjutan usahatani mereka. Pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh produktivitas harga jual gabah serta efisiensi penggunaan input produksi. Peningkatan produktivitas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan karena factor biaya produksi dan fluktuasi harga jual juga berperan signifikan (Suryani dkk., 2020).

Biaya produksi merupakan komponen penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan. Petani dengan struktur biaya yang efisiensi akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi meskipun produktivitasnya tidak terlalu tinggi. Perbedaan Teknik budidaya antara petani tradisional dan petani modern mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, pengelolaan biaya secara cepat tepat dapat menjadi strategi peningkatan pendapatan tanpa harus selalu meningkatkan skala usaha (Lestari dan Widodo, 2021).

2.7. Alokasi Hasil Produksi Padi

Alokasi hasil padi sawah merupakan kegiatan pembagian hasil panen kedalam beberapa keperluan seperti dikonsumsi, penjualan pembayaran hutang atau keperluan sosial dan sebagai benih untuk musim tanam berikutnya. Pola alokasi ini biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan rumah tangga petani, besarnya hasil panen serta kondisi sosial ekonomi mereka. Petani cenderung

memprioritaskan hasil panenya untuk konsumsi keluarga terlebih dahulu baru kemudian di jual dan disimpan (Kurniasih dan Ramadhan, 2020).

Alokasi hasil produksi juga berkaitan erat dengan strategi ekonomi rumah tangga petani. Petani yang memiliki sumber pendapatan lain di luar padi sawah biasanya lebih fleksibel dalam mengelola hasil panenya. Sebaliknya petani yang sepenuhnya menggantungkan hidup dari padi akan lebih berhati hati dalam membagi hasil produksi. Rumah tangga petani dengan verifikasi pendapatan cenderung mengalokasikan lebih banyak hasil untuk dijual dan memiliki Cadangan pangan yang lebih stabil (Santoso dan Lestari, 2020).

2.8. Perilaku Ekonomi Petani

Perilaku ekonomi petani merupakan pola tindakan petani dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani, seperti alokasi tenaga kerja, penggunaan input produksi, pemasaran hasil, hingga strategi menghadapi risiko dan ketidak pastian. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (tujuan usaha, pengalaman dan nilai budaya) maupun eksternal (kondisi pasar, harga input-output dan kebijakan pemerintah). Perilaku ekonomi petani tidak selalu rasional secara ekonomi murni, tetapi sering kali mencerminkan pertimbangan sosial dan kultural (Prasetyo dan Wibowo, 2020).

Petani dalam masyarakat tradisional seringkali mengedepankan prinsip kehati-hatian dan menghindari risiko tinggi. Mereka cenderung memilih pola usahatani yang sudah dikenal dan terbukti aman, walaupun tidak menghasilkan keuntungan maksimal. Petani kecil cenderung mengutamakan stabilitas pendapatan daripada mengejar keuntungan tinggi yang berisiko. Oleh karena itu, pendekatan

perilaku dalam menganalisis ekonomi petani menjadi penting agar intervensi kebijakan dapat lebih tepat sasaran (Lestari dan Hakim, 2019).

2.9. Perilaku Sosial Ekonomi

Perilaku sosial ekonomi menggambarkan cara individu atau kelompok dalam masyarakat bertindak dan mengambil keputusan ekonomi berdasarkan pengaruh sosial, budaya dan lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial ekonomi petani mencerminkan interaksi antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Keputusan petani dalam menjual hasil panen mengakses pinjaman atau bergabung dalam kelompok tani tidak hanya didasarkan pada rasionalitas ekonomi tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial, kepercayaan dan jaringan sosial (Sari dan Prasetyo, 2019).

Kondisi sosial ekonomi petani meliputi berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, status kepemilikan lahan serta partisipasi dalam kelembagaan sosial. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam membentuk perilaku dan strategi petani dalam mengelola sumber daya dan menghadapi risiko. Petani dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan pasar, serta memiliki pola pengambilan keputusan yang lebih terbuka terhadap inovasi (Ramadhani dan Yuliani, 2020)

2.10. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi merupakan unsur-unsur yang tidak secara langsung berkaitan dengan aspek keuangan atau keuntungan, tetapi memiliki pengaruh besar terhadap keputusan dan perilaku pelaku usaha tani, termasuk petani padi. Faktor-faktor ini mencakup aspek sosial, budaya, pendidikan, psikologis, kelembagaan dan

lingkungan. meskipun tidak berorientasi pada keuntungan finansial faktor non ekonomi dapat mendorong atau menghambat efektivitas kegiatan usahatani (Suryana dan Prasetya, 2019).

Faktor budaya dan nilai-nilai lokal juga memengaruhi perilaku petani. Tradisi turun-temurun dalam cara bercocok tanam, sistem kepercayaan, serta norma adat dapat menjadi penghambat maupun pendukung modernisasi pertanian. Misalnya, penggunaan varietas lokal yang dianggap "lebih sakral" dibandingkan varietas unggul modern. dalam beberapa komunitas pedesaan, faktor adat masih sangat kuat memengaruhi pilihan petani dalam bercocok tanam, termasuk penentuan waktu tanam berdasarkan kalender tradisional (Rahayu dan Wijaya, 2021). Kelembagaan lokal seperti kelompok tani, lembaga adat, dan tokoh masyarakat juga termasuk faktor non ekonomi yang berperan dalam membentuk perilaku dan keputusan petani. Keterlibatan aktif dalam kelembagaan dapat memperluas jaringan sosial, meningkatkan akses informasi, serta mempermudah pelaksanaan program pemerintah. Partisipasi dalam kelembagaan petani meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas petani dalam mengambil keputusan terkait usaha tani (Syahputra dan Dewi, 2022).

2.11. Penelitian Terdahulu

Alystina (2017) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Padi Sistem Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani berdasarkan faktor internal dan eksternal serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

pengambilan keputusan petani dalam menerapkan padi sistem jajar legowo. Penelitian ini menggunakan deskripsi analisis. Responden untuk penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 25 petani padi jajar legowo dan 25 petani padi non jajar legowo. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani berumur 50-61 tahun dengan pendidikan SD. Petani dengan luasan yang lebih luas memiliki pendapatan lebih tinggi memilih untuk menerapkan padi jajar legowo. Lingkungan sosial dukungan berasal dari kerabat, sedangkan untuk bantuan berupa saprodi. Untuk lingkungan ekonomi tersedianya saprodi dan kredit. Sifat inovasi lebih menguntungkan, sudah sesuai dengan inovasi namun tidak mudah untuk dicoba. Faktor luas lahan, pendapatan dan sifat inovasi mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan padi jajar legowo. Untuk umur, pendidikan, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan padi sistem jajar legowo.

Pratiwi (2019) melakukan penelitian tentang Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Pedesaan Sumbawa, Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengkaji perilaku konsumsi serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan Sumbawa, Indonesia. Ukuran rumah tangga, lama pendidikan, dan pendapatan usahatani digunakan sebagai indikator kinerja usaha tani (*on-farm performance*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2015 di dua kawasan hutan yang secara administratif berada dalam wilayah Desa Labuhan Badas, yaitu: kawasan hutan kemasyarakatan (hkm) pada hutan produksi

negara dan hutan milik rakyat (POF). Sebanyak 34 responden pada setiap lokasi ditentukan secara *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga petani, sedangkan pendekatan *exchange value for income earned by farmer* (EVIF) digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi pada kedua kelompok responden berhubungan positif dengan tiga indikator, yaitu ukuran rumah tangga, lama pendidikan, dan pendapatan usahatani. Sementara itu, ukuran rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi petani di kawasan HKm, tetapi tidak berpengaruh terhadap petani di kawasan POF. Selain itu, konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dari kedua kawasan hutan tersebut. Pendekatan EVIF menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan seluruh petani masih tergolong rendah ($EVIF = 0,74-0,99$).

Setiawan (2024) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memasarkan Hasil Panen Padi di Megang Sakti II Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme penjualan hasil panen padi, membandingkan penjualan dan konsumsi hasil panen padi, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual padi hasil panen di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan di Desa Megang Sakti II dengan responden petani padi yang memenuhi kriteria yang ditentukan, menggunakan metode wawancara dan kuisioner, serta pemilihan sampel melalui teknik *purposive*

sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penjualan beras hasil panen berupa beras kering giling, dengan sistem pembayaran giling yang dipotong sebesar 10% dari total beras, dan seluruh hasil penjualan dipasarkan ke tengkulak. Rata-rata penjualan hasil panen padi sebesar 77,48% dengan persentase konsumsi sebesar 22,52%. Variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam memasarkan hasil panen padi di Desa Megang Sakti II adalah hasil produksi dengan nilai 0,040 dan pendapatan rumah tangga dengan nilai 0,025.

Pratiwi (2020), “Analisis Pola Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Batu Betumpang Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola pemanfaatan hasil produksi padi sawah di Desa Batu Betumpang Kecamatan Pulau Besar. (2) penyebab adanya perbedaan dalam pola pemanfaatan hasil produksi padi sawah di Desa Batu Betumpang Kecamatan Pulau Besar. Penelitian ini menggunakan metode insidental. Analisis data menggunakan *case summaries* dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi binary logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada dua pola pemanfaatan hasil produksi padi sawah di Desa Batu Betumpang Kecamatan Pulau Besar yaitu pola konsumsi habis (subsisten) dan konsumsi sebagian jual (semi-komersial). Pola konsumsi subsisten jumlah anggota keluarga dan pendapatan pada pola konsumsi semi komersil. Sedangkan pola konsumsi semi komersil hasil produksi, perkembangan luas tanam, dan kebutuhan rumah tangga lebih banyak dan luas dari subsisten. (2) faktor-faktor penyebab adanya perbedaan dalam pemanfaatan hasil

produksi padi sawah di Desa Batu Betumpang Kecamatan Pulau Besar adalah hasil berlebih atau tidaknya hasil produksi, jumlah anggota rumah tangga, bertambah luas atau tidaknya luas lahan, dan tercukupi atau tidaknya kebutuhan rumah tangga petani.

Rahmasita dkk. (2022), “Analisis Penggunaan Input Produksi Padi Sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb Douglass.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama varietas luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi atau variabel produksi. Secara parsial masing-masing variabel luas lahan, benih, pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan variabel pupuk ponska dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Toribulu dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf α 5%.

2.12. Kerangka Penelitian

Masyarakat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan salah satu daerah berproduksi padi. Tujuan pemanfaat produksi padi yaitu untuk meningkatkan pendapatan petani guna mendukung pengembangan pertanian agribisnis.

Pada kenyataannya dalam proses pertanian padi sawah dihadapan pada berbagai macam masalah yang terjadi di lingkungan sawah atau lahan karena kurangnya pengetahuan petani dalam pemanfaatan produksi padi sawah oleh petani padi. Faktor faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan penggunaan hasil produksi padi dan untuk mengetahui alokasi masing masing tujuan dan pemanfaatan petani padi sawah. Kerangka pemikiran penelitian dalam analisis ini disajikan pada gambar berikut:

Permasalahan :

1. Petani belum memiliki tempat penyimpanan untuk padi yang akan disimpan
2. Tidak diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Keputusan petani



Analisis Pemanfatatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar Provinsi Riau



Karakteristik petani

1. Umur
2. Tingkat pendidikan
3. Pengalaman usaha
4. Jumlah tanggungan keluarga

Bentuk

pemanfaatan
hasil produksi
padi

1. Dikonsumsi
2. Disimpan
3. Djadikan

Proporsi

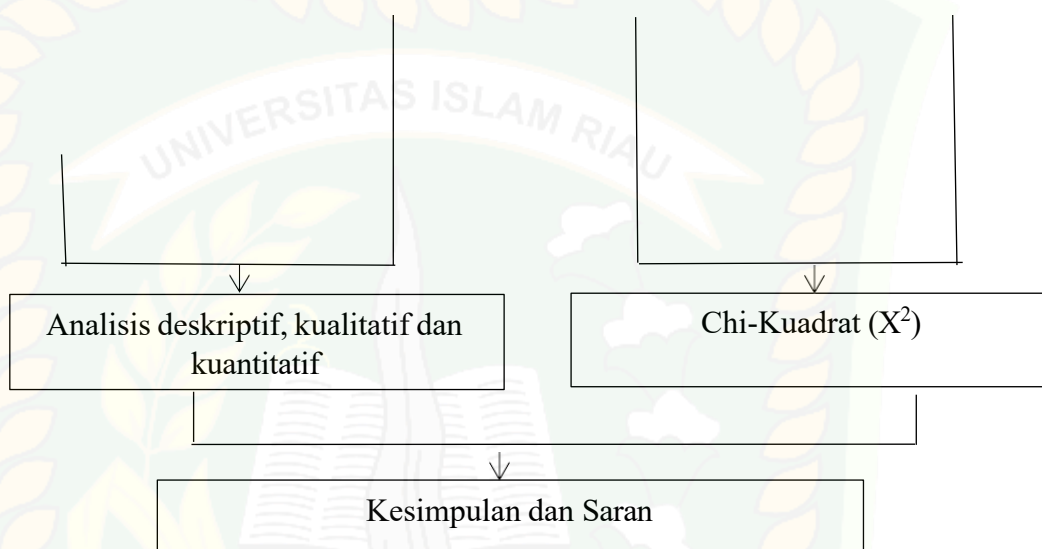
penggunaan
produksi yang
dialokasikan

1. Dikonsumsi (%)
2. Disimpan (%)

Faktor-faktor yang

Mempengaruhi
Keputusan petani
dalam menggunakan
produksi padi sawah
di Kecamatan
Tambang

1. Dikonsumsi



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.

2.13. Hipotesis

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis, kajian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Ada dua kategori hipotesis yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu (1) Proporsi penggunaan produksi yang dialokasikan (2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan petani dalam menggunakan produksi padi sawah di Kecamatan Tambang.

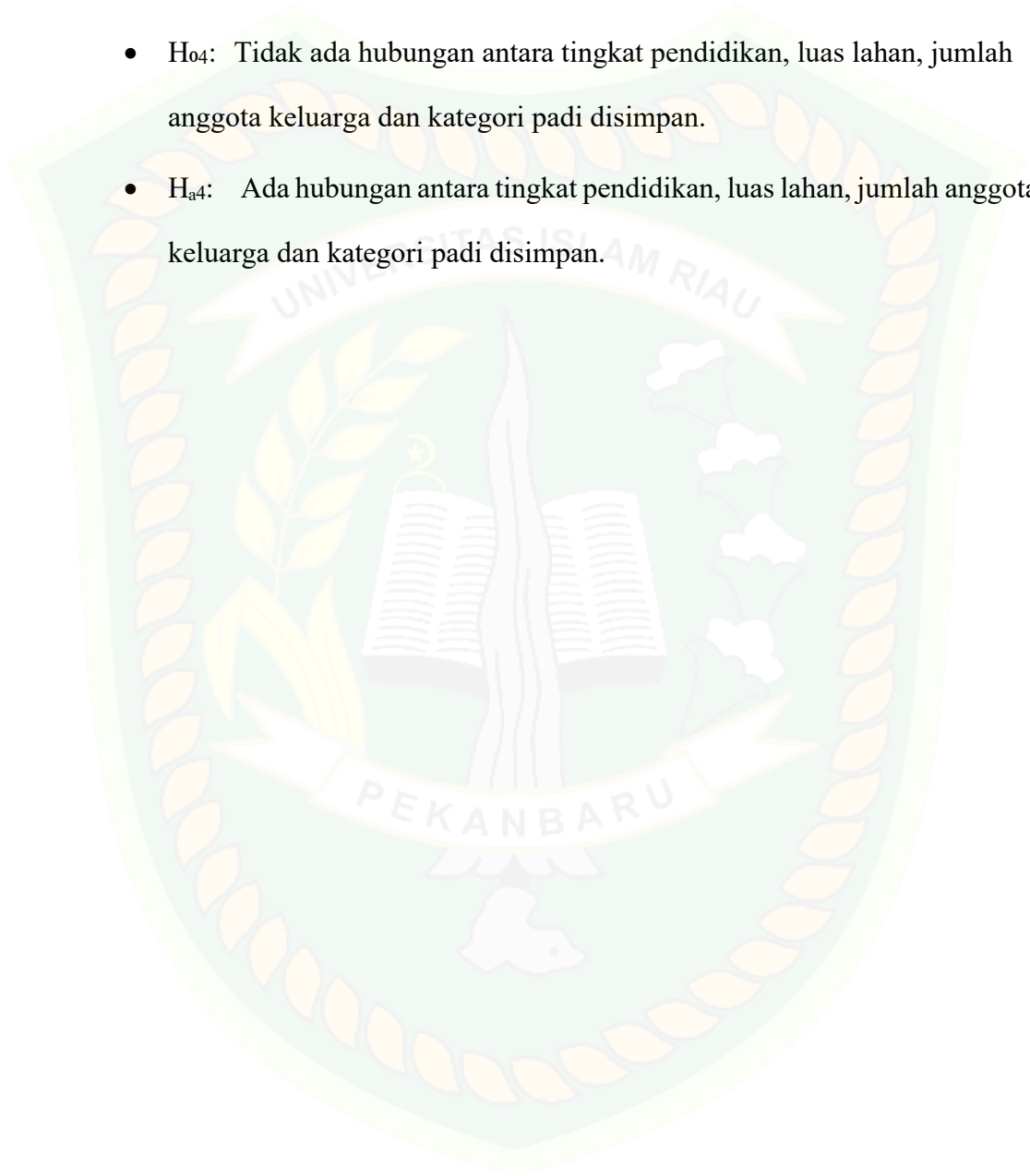
1. Hipotesis Proporsi (*Chi-Square Goodness-of-Fit*)

- H_0 : Proporsi penggunaan produksi yang dialokasikan untuk dikonsumsi, dipasarkan, dijadikan benih dan disimpan tidak berbeda secara signifikan dari proporsi seimbang.
 - H_a : Proporsi penggunaan produksi yang dialokasikan untuk dikonsumsi, dipasarkan, dijadikan benih dan disimpan berbeda secara signifikan dari proporsi seimbang.
2. Hipotesis Faktor-faktor yang mempengaruhi Hipotesis *Chi-Square (Test of Independence)*
- a. Dikonsumsi
- H_{01} : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi dikonsumsi.
 - H_{a1} : Ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi dikonsumsi.
- b. Dipasarkan
- H_{02} : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi dipasarkan.
 - H_{a2} : Ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi dipasarkan.
- c. Dijadikan Benih
- H_{03} : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi dijadikan benih.

- H_{a3} : Ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi dijadikan benih.

d. Disimpan

- H_{04} : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi disimpan.
- H_{a4} : Ada hubungan antara tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan kategori padi disimpan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang mengambil lokasi di 3 desa Yaitu Pulau Permai, Aur Sati, Padang Luas pemilihan 3 desa ini dengan mempertimbangkan bahwa di Desa tersebut banyak terdapat petani padi sawah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kampar Tahun 2023 jumlah petani padi sawah di Kecamatan tersebut sebanyak 783 petani.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Januari 2025 sampai bulan juni 2025. Kegiatan penelitian meliputi: pengumpulan data sekeunder, penyusunan proposal, pembuatan kuesioner, pengumpulan data lapangan (data primer), pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan (skripsi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan padi sawah di 3 Desa terpilih jumlah petani padi sawah yang terdapat di 3 Desa tersebut adalah 550 petani dimana 300 petani terdapat di Desa Pulau Permai, 150 petani di Desa Aur Sati dan di Desa Padang Luas terdapat 100 petani. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 45 petani yang dipilih secara *proportional stratified random sampling*. Penentuan jumlah ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya serta karena jumlah tersebut telah memenuhi batas minimal untuk analisis statistik dalam penelitian sosial ekonomi. Dengan demikian

di Desa Pulau Permai diambil 25 orang, di Desa Aursati 12 dan di Padang Luas diambil 8 petani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah Petani (orang)	Sampel (orang)
1.	Pulau Permai	300	25
2.	Aur Sati	150	12
3.	Padang Luas	100	8
Jumlah		550	45

Pengambilan sampel dilakukan secara *propotional stratified random sampling* (memperhatikan serta tingkatan dalam populasi), dengan mempertimbangkan bahwa karakteristik sampel relatif homogen dilihat dari luas tanam, varietas yang digunakan dan teknik budidaya yang dilakukan. Total sampel yang dipilih adalah sebanyak 45 petani.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, adapun data primer meliputi: umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah produksi yang dihasilkan, jumlah untuk dikonsumsi, jumlah untuk dijadikan benih, jumlah yang disimpan dan jumlah yang dipasarkan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang meliputi kondisi wilayah penelitian keadaan penduduk (jumlah penduduk, umur, penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian), sarana dan prasarana serta potensi pertanian data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kampar, Dinas Pertanian

Provinsi Riau, buku, skripsi, Website dan Jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Konsep Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan supaya memberikan pemahaman yang serupa, maka perlu sekiranya disusun suatu konsep operasional. Adapun beberapa konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Varietas padi merupakan jenis padi yang di taman oleh petani.
2. Karakteristik petani adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu, yang mengakar pada kepribadian dan mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan merespon sesuatu.
3. Umur petani adalah usia dari kelahiran sampai pada saat peneliti dilakukan (tahun).
4. Lama pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang telah dienyam oleh petani padi, yang diklasifikasikan dalam: tidak sekolah (0) tahun, sekolah dasar (1-6) tahun, sekolah menengah pertama (7-9) tahun, sekolah menengah atas (10-12) tahun, perguruan tinggi (13-16) tahun.
5. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani dalam melakukan berbagai kegiatan usahatannya (tahun).
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang biaya hidupnya masih menjadi tanggungan petani (orang)
7. Profil usahatani adalah gambaran usaha yang terdiri dari luas lahan, benih, jarak tanam, varietas tanaman.

8. Luas lahan adalah tempat usahatani untuk dilakukannya produksi padi (ha).
9. Varietas tanaman adalah kelompok benih padi yaitu bijikombe, sai'a dan kulit manis.
10. Sumber modal adalah sumber pendanaan dalam usahatani (Rp/tahun).
11. Bentuk pemanfaatan hasil produksi padi adalah Penggunaan produksi untuk di konsumsi langsung atau untuk di distribusi dan penjualan.
12. Produksi Adalah jumlah hasil panen yang diperoleh petani dalam satu musim tanam (kg/ha)
13. Disimpan adalah produksi padi yang akan disimpan oleh petani untuk kebutuhan pangan untuk cadangan pangan pada petani.
14. Dipasarkan adalah produksi padi yang akan dijual oleh petani untuk mendapatkan pemasukan memenuhi kebutuhan petani.
15. Dijadikan benih adalah produksi padi yang akan dijadikan benih untuk musim tanam selanjutnya.
16. Proporsi adalah besarnya persentasi produksi yang digunakan untuk berbagai penggunaan hasil (%).
17. Faktor penggunaan hasil produksi padi petani adalah aktor-faktor internal rumah tangga dan karakteristik usahatani yang meliputi tingkat pendidikan, luas lahan, dan jumlah anggota keluarga.

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan perlu dilakukan analisis berdasarkan karakteristik, profil usaha, faktor yang mempengaruhi penggunaan hasil

produksi padi petani. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan teknik penjumlahan, rata-rata frekuensi dan presentase.

3.5.1. Karakteristik dan Profil Usahatani

Karakteristik pemanfaatan padi dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi petani serta profil usahatani padi di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Analisis karakteristik petani yang di lihat dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani, data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu di tabulasi dan di tabelkan, selanjutnya di analisis sesuai tujuan penelitian. Sementara profil usahatani padi meliputi: luas lahan, varietas tanaman, kepemilikan lahan, sistem budidaya dan sumber modal.

3.5.2. Identifikasi Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi

Bentuk penggunaan pemanfaatan produksi padi yang dilakukan petani padi akan diidentifikasi sesuai dengan penggunaan produksi padi tersebut, apakah untuk di jadikan benih/bibit, untuk di konsumsi untuk di simpan, untuk di pasarkan yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan penggunaan tersebut.

3.5.3. Proporsi yang di Alokasi Penggunaan Produksi Padi

Proporsi yang di Alokasi penggunaan produksi padi dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan Gambaran umum mengenai kondisi produksi padi sawah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui proporsi karakteristik petani responden berdasarkan:

1. Dikonsumsi
2. Dipasarkan
3. Disimpan
4. Dijadikan Benih

Analisis ini dilakukan menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) terhadap distribusi frekuensi tiap kategori guna melihat apakah perbedaan proporsi antar kategori bersifat signifikan atau tidak (artinya, apakah distribusi responden benar-benar tidak merata atau hanya karena kebetulan).

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_0 = frekuensi yang di observasikan

F_h = frekuensi yang di harapkan

$\sum_{i=0}^k$ = Penjumlahan semua kategori (k)

Kriteria: jika nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka terdapat perbedaan proporsi yang signifikan antar kategori.

Langkah-langkah analisis Chi-kuadrat (*Chi-Square Goodness of Fit*)

1. Rumuskan hipotesis H_0 dan H_a
2. Tentukan unit dan kategori
 - Unit = jumlah responden (mis. N = 45 petani) atau jumlah petani perkategori.
 - Kategori = tujuan penggunaan (mis. Dikonsumsi, Dipasarkan, Benih, Disimpan).
3. Hitung frekuensi observasi (O)

- Count berapa petani untuk tiap kategori ($O_1, O_2, \dots, O_k$).
- *Catatan:* lebih baik pakai count (bukan langsung Kg total) supaya N jelas.

4. Tentukan frekuensi harapan (H)

- Untuk uji chi kuadrat independensi, rumusnya yaitu

$$F_h = \frac{(Total\ Baris) \times (Total\ Kolom)}{Total\ keseluruhan}$$

5. Hitung statistik χ^2

6. Tentukan derajat kebebasan:

$$Df = (k-1)(b-1)$$

K = jumlah kolom

B = jumlah baris

7. Keputusan

- Cari p-value dari distribusi χ^2 dengan df di atas (atau bandingkan dengan χ^2 tabel pada α , biasanya 0.05).
- Tolak H_0 jika $p < 0.05$ (atau $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$).
- Jika $p \geq 0.05 \rightarrow$ gagal tolak H_0 (proporsi tidak berbeda signifikan).

3.5.4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Hasil Produksi Padi Petani

Penggunaan hasil produksi petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pada umumnya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan petani itu sendiri. Hasil produksi yang diperoleh petani dapat digunakan untuk

berbagai tujuan, seperti untuk dikonsumsi oleh petani, disimpan untuk cadangan, dijadikan bibit untuk musim tanam berikutnya, atau dijual untuk memperoleh pendapatan.

Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan produksi padi di analisis dengan menggunakan Metode *Chi-kuadrat* menggunakan data dengan tipe nominal, data tersebut diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan besarnya nilai *Chi-square* bukan merupakan ukuran derajat hubungan atau perbedaan. Nilai ekspektasi adalah nilai yang diharapkan dengan perkalian antara nilai marginal kolom dan baris yang bersangkutan di bagi dengan jumlah seluruhnya (N). Rumus untuk mencari nilai frekuensi yang diharapkan (f_h) dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$F_h = \frac{(Total\ Baris) \times (Total\ Kolom)}{Total\ keseluruhan} \dots\dots\dots (2)$$

F_h = frekuensi harapan

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

F_0 = frekuensi yang di observasikan

F_h = frekuensi yang di harapkan

$\sum_{i=0}^k$ = Penjumlahan semua kategori (k)

Kriteria pengujian:

- Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika χ^2 hitung $\leq$ χ^2 tabel, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Uji Chi-Kuadrat (χ^2 Test), Adalah melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel X dan variabel Y? (ya atau tidak), walaupun tdk signifikan. Oleh karena itu pada uji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan produksi padi sawah perlu dilanjutkan dengan uji *Cramer (V)* untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel kategori (bila sudah terbukti signifikan oleh uji *Chi-Kuadrat*). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$V = \sqrt{(\chi^2 / N(k-1)(b-1))} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- χ^2 = nilai Chi-Kuadrat hitung
- n = jumlah sampel
- k = jumlah kategori variabel dengan kategori paling sedikit

Interpretasi Umum (Cohen, 1988)

- $V < 0.10 \rightarrow$ hubungan sangat lemah
- $0.10 \leq V < 0.30 \rightarrow$ hubungan lemah
- $0.30 \leq V < 0.50 \rightarrow$ hubungan sedang
- $V \geq 0.50 \rightarrow$ hubungan kuat

Langkah-langkah uji *Chi Kuadrat (Independence)*

1. Buat hipotesis H_0 dan H_a
2. Buat tabel *Observed* (O_{ij}): jumlah responden untuk tiap sel baris i dan kolom j .
3. Hitung frekuensi harapan untuk tiap sel (E_{ij}) (Rumus-1).
4. Hitung statistik Chi-Square (Rumus-2).
5. Derajat kebebasan (df) dan p -value

6. Cari p -value dari distribusi χ^2 dengan df tersebut (atau bandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} pada $\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Tabel Observed

Faktor/ Kpts	Konsumsi	Dijual	Disimpan	Benih	Total
Tingkat Pendidikan	O11	O12	O13	O14	R1
Luas Lahan	O21	O22	O23	O24	R2
Jumlah Anggota Keluarga					
Total	C1	C2	C3	C4	N

Keputusan:

- Jika $p < 0,05 \rightarrow$ tolak $H_0 \rightarrow$ ada hubungan antara faktor dan keputusan penggunaan.
- Jika $p \geq 0,05 \rightarrow$ gagal tolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada bukti hubungan signifikan.

6. Hitung ukuran kekuatan hubungan — *Cramér's V*

7. Keputusan, bila:

- $V < 0.10 \rightarrow$ hubungan sangat lemah
- $0.10 \leq V < 0.30 \rightarrow$ hubungan lemah
- $0.30 \leq V < 0.50 \rightarrow$ hubungan sedang
- $V \geq 0.50 \rightarrow$ hubungan kuat

Penyelesaian ini dapat juga menggunakan Excel

- Letakkan O_{ij} di range. Hitung row sums dan column sums.
- $E_{ij} = (\text{row_sum} * \text{col_sum})/N$.
- Buat kolom $(O-E)^2/E$ per sel, lalu SUM untuk χ^2 .
- Gunakan fungsi CHISQ.DIST.RT(χ^2 , df) untuk p -value.
- Gunakan SQRT($\chi^2 / (N*(k-1)(b-1))$) untuk *Cramer's V*.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi

Kecamatan Tambang merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kampar. Kecamatan Tambang terdiri dari 17 desa. Luas wilayah di Kecamatan Tambang adalah 53.298,00 Ha dengan luas wilayah masing masing desa sebagai berikut:

Tabel 3. Luas wilayah Menurut Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2023

No.	Desa	Luas (Ha)
1.	Desa Kuapan	2.504,00
2.	Desa Aur Sati	647,00
3.	Desa Tambang	318,00
4.	Desa Padang Luas	1.342,00
5.	Desa Gobah	4.783,00
6.	Desa Teratang	2.110,00
7.	Desa Rimbo Panjang	7.968,00
8.	Desa Kualu	6.924,00
9.	Desa Teluk Kenindai	1.998,00
10.	Desa Parit Baru	2.778,00
11.	Desa Kemang Indah	653,00
12.	Desa Sungai Pinang	1.800,00
13.	Desa Kualu Nenas	3.500,00
14.	Desa Terai Bangun	2.291,00
15.	Desa Palung Raya	2.072,00
16.	Desa Pulau Permai	298,00
17.	Desa Balam Jaya	425,00

Sumber: *Badan Statistik Kecamatan Tambang, 2024*

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari 17 desa yang terdapat di Kecamatan Tambang luas desa tertinggi terdapat pada Desa Rimbo Panjang dengan luas 7.968,00 Ha dan luas desa terendah terdapat pada Desa Pulau Permai dengan luas 298,00 Ha.

Berdasarkan letak geografis, Kecamatan Tambang memiliki batas batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4. Letak Geografis Kecamatan Tambang

Sebelah Utara	Kecamatan Tapung
Sebelah Timur	Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
Sebelah Selatan	Kecamatan Kampar Kiri Hilir
Sebelah Barat	Daerah yang berbatasan dengan jalan nasional dan beberapa Desa seperti Rimbo Panjang dan Kualu

Sumber: *Badan Statistik Kecamatan Tambang, 2024*

Kecamatan Tambang dibentuk dari pemekaran dari Kecamatan Kampar pada tahun 1989, berdasarkan pada peraturan pemerintahan No 13 tahun 1990. Pemekaran tersebut sebagai wilayah dari Kecamatan Kampar menjadi Kecamatan Tambang. Kecamatan Tambang kini menjadi salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau Indonesia.

Kecamatan Tambang berada di ketinggian sekitar 26 mdpl. Wilayahnya didominasi oleh dataran rendah sekitar 95% wilayah berupa tanah datar dan 5% sisanya berupa tanah berbukit.

4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan unsur untuk membangun suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk harus diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu negara atau daerah.

Berdasarkan data statistik kependudukan, jumlah penduduk di Kecamatan Tambang mencapai 90.797 jiwa pada tahun 2023.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Tambang yang tertinggi berada pada Desa Terai Bangun yaitu sebanyak 22.665 orang. Sedangkan penduduk terendah terdapat di Desa Palung Raya yaitu sebanyak 1.246 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Terai Bangun merupakan Desa dengan

kepadatan berpendudukan tertinggi di Kecamatan Tinggi. Jumlah laki laki lebih banyak di bandingkan jumlah perempuan hal ini menunjukkan rasio jenis kelamin yang relatif seimbang.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2023

Desa	Penduduk (Orang)		
	Laki-laki(Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Kuapan	1.969	1.997	3.966
Aur Sati	1.428	1.399	2.827
Tambang	1.761	1.722	3.483
Padang Luas	1.052	1.075	2.127
Gobah	927	906	1.833
Teratang	1.377	1.354	2.731
Rimba Panjang	6.088	5.976	12.064
Kualu	10.405	9.976	20.334
Teluk Kenindai	1.195	1.143	2.341
Parit Baru	762	790	1.552
Kemang Indah	981	981	1.962
Sungai Pinang	1.763	1.743	3.506
Kualu Nenas	2.264	2.120	4.384
Terai Bangun	11.501	11.164	22.665
Palung Raya	621	625	1.246
Pulau Permai	1.224	1.150	2.374
Balam Jaya	720	628	1.402
Tambang	46.041	44.756	90.797

Sumber : *Badan Statistik Kecamatan Tambang, 2024*

4.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan maupun meningkatkan produktivitas. Pendidikan sangatlah berperan penting dalam kemajuan pertanian dan kemajuan daerah. Kemajuan tingkat pendidikan penduduk suatu daerah tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun pertanian karena pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan

produktivitas usaha yang ada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan. Adapun keadaan pendidikan penduduk di Kecamatan Tambang dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tambang Tahun 2023/2024

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Taman Kanak-kanak (TK)	2.286	9,10
Raudatul Athfal (RA)	380	1,51
Sekolah Dasar (SD)	13.661	54,40
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	533	2,12
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4.206	16,76
Madrasah Tsanawiyah (MTS)	1.199	4,78
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1.783	7,10
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	689	2,74
Madrasah Aliyah (MA)	372	1,48
Total	25.109	100

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kecamatan Tambang Tahun, 2024*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pendidikan di Kecamatan Tambang terbanyak adalah penduduk yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) sebanyak 13.661 orang. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah penduduk yang bersekolah di Madrasah Aliyah (MA) yang berjumlah 372 orang.

4.4. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Kampar merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah. Sebagian penduduk di wilayah ini menggantungkan hidupnya pada usaha pertanian, baik di subsektor yang berperan besar adalah tanaman pangan, khususnya padi yang menjadi sumber utama kebutuhan beras masyarakat setempat. Di Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang sebagian besar penduduknya berproduksi dari hasil tanaman pangan yaitu padi.

Tanaman pangan meliputi seluruh jenis tanaman yang menghasilkan karbohidrat dan protein, seperti padi-padian, kacang-kacangan, jagung dan umbi-umbian. Keadaan umum pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kampar memiliki peran penting bagi pembangunan pertanian. Untuk lebih rinci produksi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Kampar dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar, Tahun 2023

No	Janis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Padi	3.733	18.740,71	33.649
2.	Jagung	1.049	4.083,10	9.359
3.	Kedelai	22	84,00	1.619
4.	Kacang Tanah	169	511,00	17.442
5.	Kacang Hijau	27	43,00	-
6.	Ubi Kayu	241	5.485,40	-
7.	Ubi Jalar	37	511,00	-
8.	Talas	27	316,00	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar dalam angka 2024

Berdasarkan Tabel 7 jenis tanaman pangan yang diusahakan oleh masyarakat yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan talas. Pada Kabupaten Kampar Padi merupakan komoditas utama dengan luas tanam dan produksi tertinggi di bandingkan komoditas lainnya hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian padi berperan sebagai kontributor terbesar terhadap produksi tanaman pangan. Tanaman Talas menjadi komoditi terendah dan masih tergolong tanaman lokal yang dibudidayakan dalam skala kecil.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Padi Sawah

Dalam menentukan karakteristik petani yang terdiri dari beberapa bagian yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga petani. Sedangkan Profil usahatani yaitu luas lahan, varietas tanaman, status kepemilikan, sistem budidaya dan sumber modal. berikut di paparkan secara jelas dibawah ini :

5.1.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani sangat mempengaruhi produktivitas kerja usahatani padi sawah, karena dalam melakukan melaksanakan usahatani padi sawah memerlukan pengetahuan yang luas. Semakin baik karakteristik seorang petani, semakin baik pula penanganan usahatani padi sawahnya.

1. Umur

Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam berusaha dan menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Dapat dilihat Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tambang pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang

No	Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-30	1	2,22
2	31-36	7	15,56
3	37-42	11	24,44
4	43-48	8	17,78
5	49-54	13	28,89
6	55-60	1	2,22
7	61-66	4	8,89
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 8 dan lampiran 1 bahwa umur petani terbanyak pada umur 49-54 tahun sebanyak 13 orang (28,89) dan paling sedikit pada umur 25-30 dan 55-60 tahun hanya sebanyak 1 orang (2,22%). Rata-rata umur petani adalah 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani di Kecamatan Tambang masih berada dalam batas akhir kategori usia produktif karena rata-rata umur petani padi sawah di Indonesia berada di luar kategori usia produktif yaitu di atas 45 tahun.

Mayoritas petani padi sawah di Indonesia berada di luar kategori usia produktif yaitu di atas 45 tahun. Adapun yang termasuk dalam kategori umur produktif yakni 19-39 tahun, hanya mencakup sekitar 21,93% dari total petani Indonesia atau sebanyak 6.183,009 orang dari total 28.192,693 petani (BPS, 2023)

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama untuk menerapkan inovasi baru pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah. Dapat dilihat Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tambang pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-6 (SD)	9	20
2	7-9 (SMP)	16	35,56
3	10-12 (SMA)	19	42,22
4	13-19 (D3/S1)	1	2,22
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 9 dan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani terbanyak yaitu pada pendidikan SMA sebanyak 19 orang (42,22%), kemudian SMP sebanyak 16 orang (35,56%), SD sebanyak 9 orang (20%) dan

D3/S1 sebanyak 1 orang (2,22%), dengan rata rata Tingkat Pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan petani di Kecamatan Tambang relatif lebih tinggi di bandingkan dengan rata rata Tingkat Pendidikan petani padi sawah di Indonesia hanya menamatkan hingga jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan data resmi dari BPS (Sensus Pertanian 2023 Tahap 1), tingkat pendidikan petani di Indonesia termasuk petani padi sawah masih tergolong rendah. Mayoritas petani padi sawah hanya memiliki Pendidikan maksimal SD. Selanjutnya, sebagai kecil yang memiliki Pendidikan lebih tinggi (SMP atau SMK/SMK), dan hanya sedikit yang mencapai jenjang perguruan tinggi.

3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani padi sawah juga merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk mengelola usahatani. Pengalaman berusaha tidak sama antar petani satu sama yang lainnya. Semakin lama seorang petani melakukan aktivitas usahatani maka akan semakin berpengalaman, hal ini terjadi karena proses usahatani merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga pengalaman bertani berperan dalam meningkatkan produksi pertanian. Dapat dilihat Pengalaman Usahatani Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang

No	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	6	13
2	6-15	8	17,78
3	>15	31	68,89
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 10 dan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa pengalaman petani terbanyak yaitu pada >15 tahun (berpengalaman) dengan jumlah 31 orang (68,89%), kemudian pengalaman 6-15 tahun (menengah) dengan jumlah 8 orang (17,78%) dan pengalaman 1-5 tahun dengan jumlah 6 orang (13%). Dengan rata-rata pengalaman berusahatani di Kecamatan Tambang yaitu 22 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani di Kecamatan Tambang memiliki Tingkat pengalaman yang relatif tinggi karena mayoritas rata rata petani di Indonesia berusahatani lebih dari 10 tahun.

Menurut BPS (2023), rata-rata petani di Indonesia memang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia masih mendominasi oleh petani-petani berusia lanjut dengan pengalaman panjang, tetapi menghadapi tantangan regenerasi petani.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota keluarga adalah total dari seluruh anggota keluarga yang ada di rumah yang terdiri dari bapak, istri, anak dan tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih di tanggung oleh kepala keluarga. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan berhubungan dengan jumlah pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin memacu petani untuk selalu meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Dapat dilihat Jumlah anggota keluarga petani padi sawah di Kecamatan Tambang pada Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa anggota keluarga petani terbanyak berada pada 4-5 orang dengan jumlah 32 keluarga dengan

persentase 71%, kemudian >5 orang dengan jumlah 7 keluarga dengan persentase 16% dan yang paling sedikit berada pada 6 keluarga dengan persentase 13%. dengan rata-rata anggota keluarga yaitu 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga di Kecamatan Tambang menunjukkan sama dengan rata rata jumlah anggota keluarga di Indonesia.

Tabel 11. Anggota Keluarga Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang

No	Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	6	13
2.	4-5	32	71
3.	>5	7	16
	Jumlah	45	100

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Menurut BPS (2023) Rata-rata jumlah anggota keluarga di Indonesia adalah sekitar 4-5 orang. Kondisi ini menunjukan bahwa keluarga petani cenderung memiliki struktur rumah tangga yang cukup besar yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan pengambilan keputusan ekonomi.

5.1.2. Profil Usahatani Padi Sawah

Usahatani padi sawah yang berada pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu usahatani yang di rintis dan dipertahankan oleh masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan usahatani telah menjadi sumber kehidupan utama bagi sebagian penduduk di wilayah Kecamatan Tambang. Usahatani padi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi karena menjadi tradisi dan identitas masyarakat yang berada di daerah tersebut. Oleh karena itu meskipun menghadapi beberapa tantangan, namun mereka berupaya untuk mempertahankan kegiatan usahatani padi demi keberlanjutan ketahanan pangan.

Usahatani mempunyai empat unsur pokok yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Tujuan suatu usahatani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang serendah rendahnya.

1. Luas Lahan

Luas lahan sangat penting dalam kegiatan usahatani padi sawah dan merupakan syarat utama, pemakaian luas lahan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka tingkat produksi padi sawah yang di hasilkan semakin bertambah, dengan ketentuan dikelola secara baik, itu artinya pendapatan petani padi sawah juga semakin tinggi. Untuk mengetahui penggunaan luas lahan tanaman padi sawah di Kecamatan Tambang dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 2.

Tabel 12. Luas Lahan Petani Padi Sawah di Kecamatan Tambang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<0,5	35	78
2	0,5-2	10	22
3	>2	0	0
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 12 dan Lampiran 2 dapat dilihat bahwa Luas Lahan yang dimiliki petani dalam berusahatani padi sawah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu yang terbanyak pada Luas Lahan <0.5 Ha (Kecil) dengan jumlah 35 orang (78%) dan pada Luas Lahan 0,5-2 Ha (Sedang) dengan jumlah 10 orang (22%). Rata-rata luas lahan petani di Kecamatan Tambang yaitu 0.46 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Luas Lahan untuk usahatani padai sawah di Kecamatan Tambang umumnya hanya memiliki luas lahan yang kecil dan tergolong sebagai petani gurem.

Berdasarkan data sensus pertanian 2023 tahap 1 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS). Mayoritas petani di Indonesia mengelola lahan dalam skala kecil. Tercatat bahwa sebanyak 21,6 juta unit usaha pertanian perorangan menguasai lahan kurang dari 1 Ha, yang setara dengan 77% dari total UPT yang memiliki lahan (BPS, 2023).

2. Varietas Tanaman

Varietas yang di tanam oleh petani di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu varietas Bijikombe, Sai'a dan Kulit Manis yang merupakan varietas yang di gunakan petani secara turun temurun. Untuk mengetahui varietas yang di gunakan oleh petani di Kecamatan Tambang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Varietas Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Tambang

No	Varietas Tanaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	BijoKombe	17	37,78
2	Sai'a	23	51,11
3	Kulit Manis	5	11,11
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 13 dan Lampiran 2 dapat dilihat bahwa varietas tanaman padi sawah terbanyak menggunakan varietas Sai'a dengan jumlah 23 orang (51,11%) kemudian varietas Bijokombe dengan jumlah 17 orang (37,78%) dan varietas kulit manis yang berjumlah 5 orang (11,11 %).

Varietas tanaman padi seperti Sai'a, Bijikombe dan Kulit Manis diduga merupakan varietas lokal atau tradisional yang belum terdokumentasi secara resmi oleh Lembaga pemerintah / Lembaga resmi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi plasma nutfah lokal yang belum teridentifikasi secara luas dalam sistem data nasional.

Varietas bijikombe merupakan padi lokal yang dikenal memiliki ukuran bulir sedang hingga besar dengan warna gabah kekuningan. Tanaman ini umumnya memiliki tinggi sedang, batangnya cukup kuat dan toleran terhadap rebah. Varietas bijikombe mampu beradaptasi dengan baik pada lahan sawah tadah hujan maupun irigasi teknis (BPTP Sulawesi Selatan, 2021). Keunggulan terletak pada rasa nasi yang pulen dan aroma khas, sehingga digemari oleh masyarakat lokal (Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, 2020). Masa panen umumnya berkisar 110-120 hari setelah tanam (HST) dengan potensi hasil yang cukup stabil (BB Padi, 2019).

Varietas sai'a termasuk jenis padi lokal yang memiliki umur sedang dan toleran terhadap kondisi lingkungan yang bervariasi. Tanaman ini memiliki daun berwarna hijau tua dengan anakan yang cukup banyak. Bulir padinya berbentuk agak ramping dengan warna kuning keemasan. Keunggulan varietas sai'a terletak pada daya hasil yang relatif tinggi serta ketahanan terhadap penyakit daun (Sutaryo dan Mulyani, 2020). Nasi yang dihasilkan bertekstur agak pera, cocok untuk konsumsi sehari-hari maupun di jual (Husnain dan Yuliani, 2018). Inilah keunggulan varietas sai'a, sehingga varietas ini banyak dipilih petani untuk dibudidayakan (51,11%).

Varietas kulit manis dikenal dengan aroma khas dan rasa nasi yang sangat pulen, menjadikannya salah satu varietas lokal unggulan di beberapa daerah (Suharto dan Widyantoro, 2022). Tanaman padi ini memiliki umur sedang (110-125 HST), tinggi tanaman cukup ramping dan memiliki bulir berwarna kuning kecoklatan menyerupai warna kulit manis. Selain aroma dan cita rasa yang disukai varietas ini juga dikenal cukup tahan terhadap kekeringan ringan. Namun karena

kulit gabahnya agak tipis, penanganan pascapanen perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak banyak kehilangan hasil (BPTP Sulawesi Selatan, 2021).

3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan petani padi sawah yang berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah lahan milik sendiri (Lampiran 2). Lahan yang dimiliki tersebut diperoleh melalui dua cara yaitu di wariskan secara turun temurun dari orang tua atau keluarga dan dibeli sendiri oleh petani.

4. Teknik Budidaya

Sistem budidaya yang di gunakan petani padi sawah di Kecamatan Tambang yaitu menggunakan sistem budidaya Jajar Legowo (Lampiran 2). Pola tanam ini digunakan karena di anggap mudah dalam pengelolaan tanaman seperti penyiangan dan pengendalian hama. Sistem jajar legowo adalah metode tanaman padi yang dilakukan dengan menata barisan tanaman dalam pola tertentu biasanya menyisakan satu baris kosong (Lorong) setelah beberapa baris tanaman.

Sistem tanam jajar legowo memiliki manfaat penting bagi petani yaitu dapat meningkatkan hasil panen karena jarak tanam yang teratur membuat setiap rumpun padi memperoleh Cahaya matahari dan udara secara merata. Jajar legowo juga membantu mengurangi persaingan antar tanaman. Sistem jajar legowo memiliki pola barisan yang di atur sehingga terdapat jarak kosong (lorong) di antara beberapa baris untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sistem Jajar Legowo

5. Sumber Modal

Dilihat dari sumber modal petani untuk melakukan usahatani padi sawah di Kecamatan Tambang adalah modal sendiri (lampiran 2). Hal ini dikarenakan akses terhadap lembaga keuangan formal masih terbatas, baik karena prosedur administrasi yang rumit juga ketidaktahuan petani terhadap skim pembiayaan usahatani yang tersedia.

Menurut data sensus pertanian 2023 yang dirilis oleh BPS yang menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia membiayai usahatannya menggunakan modal sendiri.

5.2. Identifikasi Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi

Bentuk pemanfaatan produksi padi oleh petani di Kecamatan Tambang cukup beragam, dan dapat dikelompokkan ke dalam kategori dikonsumsi, disimpan, dan dijadikan benih. Klasifikasi ini berdasarkan pada pemanfaatan produksi padi yang paling dominan dari total produksi yang diperoleh setiap petani. Adapun distribusi petani menurut pola penggunaan produksi padi sawah dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Petani Dirinci Menurut Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Tambang

No	Kategori Pola	Kriteria Dominan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1.	Dikonsumsi (subsisten)	Hasil paling banyak dikonsumsi sendiri	6	13,33	Petani lebih mengutamakan hasil panen untuk kebutuhan konsumsi keluarga, karena hasil produksi yang relatif kecil.
2.	Dipasarkan (komersial)	Hasil paling banyak dijual	7	15,56	Petani menjual hasil panen sebagian sumber utama pendapatan, meskipun tidak seluruhnya hasil panen dipasarkan.
3.	Disimpan (konservatif)	Hasil paling banyak disimpan	32	71,11	Petani memilih menyimpan hasil panen untuk cadangan pangan.
4.	Untuk benih (regeneratif)	Hasil paling banyak dijadikan benih	0	0	Tidak ada petani yang penggunaan utamanya diarahkan untuk benih, karena kebutuhan dijadikan benih relatif kecil.
Total			45	100	

Adapun penjelasan menurut berbagai tujuan pemanfaatan produksi padi yang digunakan petani akan diuraikan berikut ini:

5.2.1. Dikonsumsi

Penggunaan hasil produksi padi di Kecamatan Tambang memiliki korelasi yang kuat dengan konsumsi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan temuan Wardhani (2022) yang menyatakan bahwa rumah tangga petani di wilayah pedesaan umumnya memanfaatkan sebagian hasil produksinya sebagai strategi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga terutama pada kondisi keterbatasan pendapatan akses pasar.

Hasil panen padi sawah biasanya terlebih dahulu dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Jumlah beras yang disimpan untuk konsumsi rumah tangga bervariasi, tergantung dari luas lahan usahatani padi sawah, produksi dan jumlah tanggungan keluarga. Petani dengan luas lahan yang sempit relatif menyisihkan hasil panennya untuk dikonsumsi. Dengan demikian fungsi hasil produksi padi tidak dilihat dari ekonomi saja tetapi juga memiliki nilai strategis dalam menjamin ketahanan pangan rumah tangga.

Pemanfaatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Tambang sebagaimana data pada Tabel 14 terdapat 6 orang petani (13,33%) yang masuk dalam kategori pemanfaatan hasil panen dikonsumsi rumah tangga. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian petani masih memiliki karakteristik subsisten. Dimana orientasi utama kegiatan bertani adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Petani subsisten cenderung mengutamakan keamanan pangan keluarga dibanding keuntungan ekonomi. Hal ini umumnya terjadi di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses pasar atau harga jual yang kurang

menguntungkan. Prilaku konsumtif terhadap hasil panen dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, kebiasaan turun-temurun, serta tingkat kebutuhan pangan keluarga yang tinggi (Hermanto, 2014). Selanjutnya Hidayat (2020) menambah bahwa prilaku konsumtif terhadap hasil panen dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah tanggungan keluarga, tingkat produksi yang diperoleh serta kemudahan akses pasar

5.2.2. Dipasarkan

Menurut penelitian Wulandari (2021), penjualan padi sawah dilakukan baik dalam bentuk gabah kering panen maupun dalam bentuk beras setelah melalui proses pengilingan. Sebagian besar petani menjadikan hasil panen sebagai sumber utama pendapatan keluarga, sehingga penjualan menjadi salah satu tujuan penting dalam aktivitas usahatani padi.

Hasil produksi padi sawah di Kecamatan Tambang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga sebagai besar dialokasikan untuk tujuan penjualan. Setelah kebutuhan rumah tangga terpenuhi, petani akan menjual sisa hasil produksi hanya ke tetangga. Hasil penjualan padi digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti biaya pendidikan anak, kesehatan dan biaya lain untuk kebutuhan non pangan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 14 terdapat 7 petani (15,56%), yang termasuk dalam kategori pemanfaatan hasil produksi secara komersial yaitu petani yang sebagian besar hasil padinya dijual. Meskipun jumlah petani yang menjual hasilnya lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang menyimpan hasil panen,

kelompok ini mencerminkan adanya pergeseran orientasi ekonomi petani dari subsisten menuju komersial.

Penjualan hasil panen padi merupakan komponen penting dalam mendukung ekonomi rumah tangga petani, karena pendapatan dari penjualan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi, konsumsi, pendidikan dan biaya sosial (Suryani, 2017).

5.2.3. Disimpan

Menurut penelitian Wulandari (2021), penyimpanan beras di tingkat rumah tangga berfungsi ganda, yaitu sebagai ketahanan pangan keluarga dan sebagai tabungan dalam bentuk pangan. Penyimpanan hasil panen ini seringkali dilakukan dalam bentuk gabah kering giling maupun beras, tergantung pada fasilitas penyimpanan yang dimiliki petani.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani di Kecamatan Tambang tidak menjual hasil panennya, petani cenderung menyimpan padi dalam bentuk gabah dengan tujuan untuk menjaga ketersediaan pangan keluarga dalam rangkaantisipasi apabila terjadi gagal panen dan lain sebagainya. Kemungkinan penyimpanan juga bertujuan untuk menunggu harga yang lebih baik (tinggi) di pasaran.

Pemanfaatan hasil produksi padi sawah di Kecamatan Tambang kategori disimpan (*konservatif*) menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki kecenderungan untuk menyimpan hasil panennya. Berdasarkan Tabel 14, terdapat 32 (71,11%) petani yang termasuk dalam kategori ini. Pola ini menggambarkan

orientasi petani yang berhati-hati karena di Kecamatan Tambang bahwa usahatani padi sawah hanya dilakukan satu kali dalam setahun (IP=100).

Kebiasaan menyimpan hasil panen merupakan bentuk strategi konservatif yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan pangan sepanjang tahun, terutama pada masa paceklik (Suharyanto, 2018).

5.2.4. Dijadikan Benih

Menurut Purwanto (2017), penggunaan hasil panen untuk benih biasanya hanya dilakukan oleh petani yang memiliki sistem pertanian tradisional atau tidak tergantung pada benih bersertifikat. Penggunaan sebagian hasil panen untuk benih umumnya hanya dilakukan oleh petani yang masih mempertahankan sistem pertanian tradisional atau yang belum bergantung pada benih bersertifikat dari luar. Petani dengan sistem usahatani modern cenderung membeli benih unggul setiap musim tanam untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan seragam.

Hasil produksi padi sawah di Kecamatan Tambang dimanfaatkan sebagai benih untuk musim tanam berikutnya. Di kecamatan ini sudah menjadi kebiasaan turun temurun pada petani untuk menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih. Pemilihan benih dilakukan dengan cermat karena kualitas benih sangat menentukan produktivitas pada musim tanam selanjutnya.

Pada Tabel 14, tidak terdapat petani yang tergolong dalam kategori pemanfaatan hasil produksi untuk benih. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan benih pada umumnya hanya sebagian kecil dari total hasil panen dan tidak menjadi fokus utama dalam pemanfaatan hasil produksi padi sawah.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Hafiz dan Supardi (2020) di Kabupaten Lima Puluh Kota, yang menyatakan bahwa petani padi umumnya tidak menjadikan benih sebagai prioritas utama dalam penggunaan hasil produksi karena benih dapat diperoleh dari hasil panen sebelumnya atau dari bantuan pemerintah melalui program pertanian. Hal ini juga mempertimbangkan bahwa benih diperlukan bukanlah dalam jumlah yang banyak.

5.3. Proporsi Alokasi Hasil Produksi Padi

Proporsi hasil produksi padi yang di alokasikan petani di Kecamatan Tambang mencakup beberapa bentuk pemanfaatan utama yaitu dikonsumsi, dijadikan benih, di pasarkan dan disimpan. Setiap bentuk alokasi tersebut mencerminkan strategi rumah tangga petani dalam menyeimbangkan kebutuhan pangan keluarga, keberlanjutan produksi usahatani dan perencanaan ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk memahami bagaimana tingkat hasil produksi memengaruhi keputusan alokasi tersebut, dilakukan pula uji *Chi-Square* (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara tingkat hasil produksi (kategori rendah, sedang, tinggi) dengan masing-masing tujuan penggunaan hasil produksi. Melalui uji ini dapat diketahui apakah perubahan kuantitas produksi berpengaruh terhadap pilihan petani dalam menentukan besar kecilnya porsi produksi untuk konsumsi, dijadikan benih, dipasarkan, maupun disimpan.

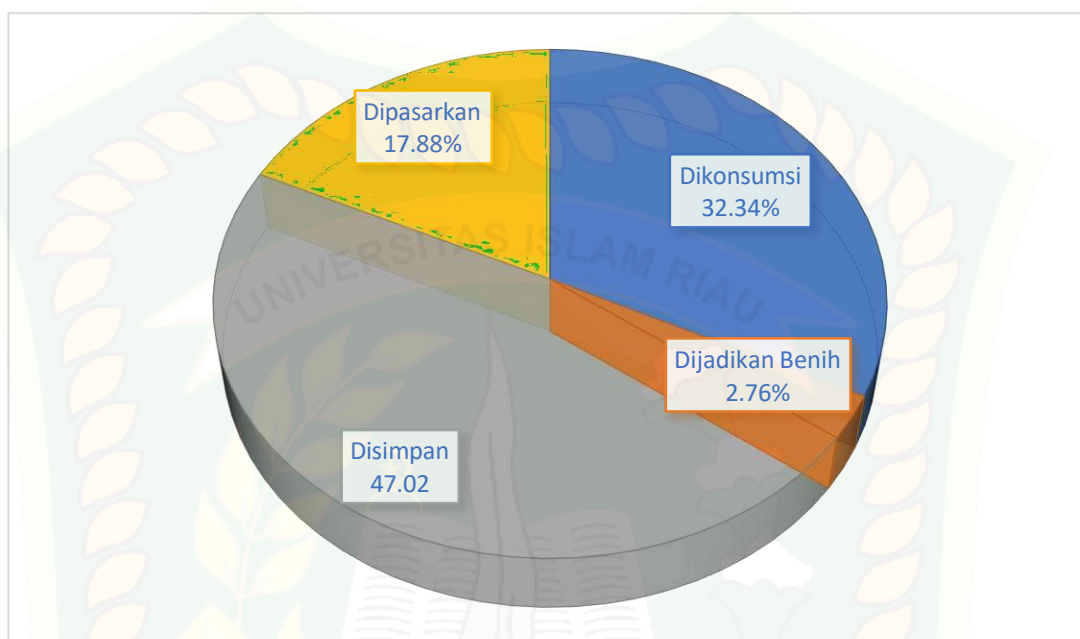
Proporsi alokasi hasil produksi padi tersebut pada dasarnya menggambarkan adanya upaya petani dalam menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, keberlanjutan usahatani melalui

penyediaan benih. Gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi penggunaan hasil produksi padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah dan Persentase Hasil Produksi Padi Sawah Berdasarkan Berbagai Tujuan Penggunaan Oleh Petani Di Kecamatan Tambang

No	Jenis Penggunaan Hasil Produksi	Jumlah (Kg/Petani)	Persentase Total Produksi (%)	Keterangan Pola Utama
1.	Dikonsumsi	10.150.000	32,34	Sebagian besar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, menunjukkan orientasi subsisten Dimana hasil panen lebih difokuskan untuk konsumsi rumah tangga.
2.	Dipasarkan	5.613,16	17,88	Hasil panen di pasarkan ketetangga untuk memperoleh pendapatan. Meskipun persentasenya tidak besar, penjualan tetap menjadi sumber ekonomi penting bagi petani.
3.	Disimpan	14.751,64	47,02	Hasil produksi disimpan yaitu untuk Cadangan pangan. Ini menunjukkan pola konservatif dan kehati-hatian petani untuk menjaga ketahanan pangan sampai musim tanam berikutnya.
4.	Dijadikan Benih	865,2	2,76	Sebagian kecil hasil panen disisihkan untuk benih musim tanam berikutnya. Pola ini menandakan masih adanya pertanian tradisional.
Total		31.385.000	100	

Untuk memberikan Gambaran mengenai proporsi penggunaan hasil produksi padi oleh petani dapat dilihat pada Gambar 3. Diagram ini bertujuan untuk melihat perbandingan setiap kategori agar mudah dipahami.



Gambar 3. Grafik Alokasi Penggunaan Hasil Produksi

Untuk melihat hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat hubungan yang tidak signifikan antara hasil produksi dengan berbagai tujuan penggunaan hasil produksi (dikonsumsi, dijadikan benih, disimpan dan dipasarkan). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Chi-Square antara Kategori Hasil Produksi dan Tujuan Penggunaan Produksi

Variabel Penggunaan	Nilai <i>Chi-Square</i> (X^2 hitung)	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (<i>p-value</i>)	Keterangan
Konsumsi	14,37	4	0,0062	Signifikan
Dipasarkan	29,40	4	0,0000	Sangat signifikan
Benih	39,43	4	0,0000	Sangat signifikan
Disimpan	20,05	4	0,0005	signifikan

Keterangan:

- $\alpha = 0,05$
- $p\text{-value} < 0,05$ menjelaskan terdapat hubungan signifikan antara kategori hasil produksi dan tujuan penggunaan hasil

Penggunaan hasil produksi padi dikonsumsi, dijual, dipasarkan dan disimpan menunjukkan nilai yang signifikan, dan sangat signifikan, ini berarti terdapat hubungan nyata antara penggunaan hasil dan hasil produksi.

5.3.1. Dikonsumsi

Berdasarkan Gambar 3 dilihat bahwa sebanyak 32,34% atau 10.150.000 kg padi dari total hasil produksi padi dialokasikan petani untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga selama periode penelitian (6 bulan). Setelah dikonversikan ke dalam bentuk beras menggunakan rendemen sebesar 60%, volume tersebut setara dengan 6.090 kg beras. Dengan jumlah responden sebanyak 45 petani dan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,58 orang, alokasi konsumsi tersebut mencerminkan tingkat konsumsi sebesar 29,6 kg per kapita untuk enam bulan atau 4,93 kg per kapita per bulan yang ekuivalen dengan 59,2 kg per kapita per tahun. standar konsumsi beras nasional yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS, konsumsi beras rata-rata nasional berada pada kisaran 81 kg per kapita per tahun. perbandingan tersebut menunjukkan bahwa konsumsi beras rumah tangga petani di Kecamatan Tambang berada di bawah rata-rata konsumsi nasional.

Untuk mengetahui proporsi penggunaan hasil produksi padi sawah, dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara kategori produksi dengan berbagai bentuk pemanfaatannya. Hal ini bertujuan untuk melihat perilaku petani

dalam memanfaatkan hasil produksinya untuk di konsumsi. Melalui tabel tabulasi silang ini dapat diketahui apakah petani dengan produksi tinggi memiliki proporsi penggunaan untuk konsumsi yang berbeda di bandingkan dengan petani yang berproduksi rendah atau sedang.

Tabel 17. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Konsumsi Pribadi

Dikonsumsi	Produksi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	8	0	5	13
Sedang	10	7	4	21
Tinggi	0	5	6	11
Total	18	12	15	45

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani berada pada kategori sedang dalam penggunaan hasil panennya untuk konsumsi. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara hasil produksi padi dengan proporsi pemanfaatan hasil yang di konsumsi, dilakukan uji *Chi-Square* (X^2).

Uji ini dilakukan karena kedua variable bersifat kategori, sehingga dapat mengukur ada atau tidaknya keterkaitan antara hasil produksi padi dengan perilaku petani dalam mengalokasikan hasil panennya untuk konsumsi rumah petani.

Kriteria pengujian ditetapkan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara hasil produksi dengan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk konsumsi pribadi; sedangkan apabila nilai signifikansi >0,05 maka hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* antara hasil produksi padi sawah dan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk konsumsi pribadi disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil *Chi-Square* Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Konsumsi Pribadi

Statistik Uji	Nilai	df	Sig. (p-value)	Keterangan
<i>Chi-Square Pearson</i>	14,37	4	0,0062	signifikan
<i>Likelihood Ratio</i>	13,92	4	0,0075	Signifikan
<i>Linear-by-Linear Association</i>	6,84	1	0,0089	Terdapat hubungan linear yang signifikan antara tingkat produksi dan konsumsi

Tabel 18 Menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square pearson* sebesar 14,37 dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan nilai signifikansi (p -value) = 0,0062 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan hasil yang di konsumsi. Artinya, besar kecilnya hasil produksi padi sawah dapat secara langsung mempengaruhi banyaknya bagian dari hasil panen yang digunakan untuk konsumsi petani.

Menurut Gibrant (2025), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peningkatan produksi padi terhadap tingkat konsumsi beras rumah tangga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan jumlah yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat produksi padi semakin besar pula proporsi hasil yang di alokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga.

Menurut Asngari (2020), menemukan bahwa produksi beras merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pola konsumsi pangan di pedesaan dimana peningkatan hasil panen mendorong peningkatan konsumsi pangan pokok oleh rumah tangga petani.

5.3.2. Dipasarkan

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 17,88% atau 5.613,16 kg padi hasil produksi padi dialokasikan petani untuk dijual. Apabila volume tersebut dikonversikan ke dalam bentuk beras dengan menggunakan rendemen sebesar 60%, maka jumlah tersebut setara dengan 3.367,90 kg beras. Dengan jumlah responden sebanyak 45 petani, volume pemasaran tersebut menghasilkan rata-rata 74,84 kg beras per kapita per tahun atau 37,42 kg per kapita untuk periode 6 bulan, serta ekuivalen dengan 6,24 kg per kapita per bulan. Jika dibandingkan dengan konsumsi beras per kapita nasional yang mencapai 81,04 kg per kapita per tahun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), maka volume beras yang dipasarkan oleh setiap petani masih berada di bawah angka konsumsi nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pemasaran hasil produksi padi di Kecamatan Tambang masih terbatas, yang berkaitan dengan skala produksi yang relatif kecil serta tingginya alokasi hasil panen untuk kebutuhan konsumsi dan penyimpanan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di wilayah penelitian belum berorientasi secara komersial.

Untuk mengetahui proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan oleh petani untuk di pasarkan, dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara kategori produksi padi dengan penggunaan hasil untuk dijual.

Tujuannya adalah untuk melihat perilaku petani dalam memanfaatkan hasil produksinya untuk dipasarkan. Melalui tabel tabulasi silang ini dapat diketahui apakah petani dengan produksi tinggi memiliki proporsi penggunaan untuk

dipasarkan yang berbeda di bandingkan dengan petani yang berproduksi rendah atau sedang.

Tabel 19. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Dipasarkan

Dipasarkan	Produksi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	20	0	0	20
Sedang	13	0	4	17
Tinggi	0	0	8	8
Total	33	0	12	45

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani berada pada kategori rendah dalam penggunaan hasil panennya untuk dipasarkan. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara hasil produksi padi dengan proporsi pemanfaatan hasil yang di dipasarkan, dilakukan uji Chi-Square (X^2).

Uji ini dilakukan karena kedua variable bersifat kategori, sehingga dapat mengukur ada atau tidaknya keterkaitan antara hasil produksi padi dengan perilaku petani dalam mengalokasikan hasil panennya untuk dipasarkan.

Kriteria pengujian ditetapkan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara hasil produksi dengan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk dipasarkan; sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* antara hasil produksi padi sawah dan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk dipasarkan disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji *Chi-Square* Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Dipasarkan

Statistik uji	nilai	df	Sig. (p-value)	keterangan
<i>Chi-Square Pearson</i>	29,40	4	0,0000	Sangat Signifikan
<i>Likelihood Ratio</i>	26,88	4	0,0000	Sangat Signifikan
<i>Linear-by-Linear Association</i>	15,72	1	0,0001	Hubungan linear yang sangat signifikan antara tingkat produksi dan jumlah hasil yang dipasarkan.

Dapat dilihat pada Tabel 20 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square pearson* sebesar 29,40 dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan nilai signifikansi (p -value) = 0,0000 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan hasil yang dipasarkan. Artinya, besar kecilnya hasil produksi padi sawah dapat secara langsung mempengaruhi banyaknya bagian dari hasil panen yang digunakan untuk dipasarkan petani.

Menurut Rifin (2022), menunjukkan bahwa tingkat produksi merupakan variabel yang signifikan dalam menentukan *marketed surplus* atau jumlah hasil panen yang di pasarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan jumlah hasil yang dipasarkan oleh rumah tangga petani. Semakin tinggi volume produksi yang diperoleh maka semakin besar pula proporsi hasil panen yang dijual kepasar yang menunjukkan adanya orientasi ekonomi yang kuat dalam pemanfaatan hasil produksi.

Menurut Mustaman dkk. (2021), Menemukan bahwa faktor produksi padi memiliki pengaruh yang kuat terhadap besarnya presentase hasil yang dijual

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dengan tingkat surplus yang dapat dipasarkan mencapai 80% dari total produksi. Peningkatan hasil produksi dan luas lahan berbanding luas dengan peningkatan volume hasil panen yang di pasarkan karena produksi yang lebih tinggi memberikan ruang lebih besar bagi petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sekaligus meningkatkan penjualan hasil pertanian (Dwivedi dkk., 2015). Dengan demikian, kondisi di Kecamatan Tambang memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan produksi padi berimplikasikan langsung terhadap peningkatan hasil yang dipasarkan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan dinamika ekonomi rumah tangga.

5.3.3. Disimpan

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 47,02% atau 14.751,64 kg produksi padi dialokasikan petani untuk disimpan selama periode penelitian (6 bulan). Praktik penyimpanan ini merupakan bentuk strategi antisipatif terhadap resiko ketidak pastian produksi seperti gagal panen maupun keterlambatan hasil panen, terutama karena petani di Kecamatan Tambang hanya melakukan satu kali musim tanam dalam satu tahun. Pola ini juga menegaskan bahwa penyimpanan hasil panen merupakan strategi utama dalam menjaga stabilitas pangan keluarga di tingkat rumah tangga petani.

Jika dihitung berdasarkan jumlah sampel sebanyak 45 orang petani, maka volume padi yang disimpan tersebut setara dengan 327,81 kg per kapita untuk periode enam bulan, atau 54,64 kg per kapita per bulan. Apabila diekstrapolasi dalam satuan tahunan, jumlah tersebut mencapai 655,62 kg per kapita per tahun.

Rata-rata konsumsi beras per kapita di lokasi penelitian tercatat sebesar 4,93 kg per bulan, sehingga kebutuhan tahunan per orang mencapai 59,16 kg. Angka tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi beras per kapita nasional, yaitu 81,04 kg per tahun, yang menunjukkan adanya perbedaan pola konsumsi atau tingkat ketergantungan terhadap beras sebagai pangan utama antara rumah tangga petani di lokasi penelitian dan rata-rata nasional.

Dengan jumlah rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 4,58 orang, kebutuhan beras per rumah tangga diperkirakan mencapai 270,95 kg per tahun. Jika dibandingkan dengan estimasi kebutuhan rumah tangga nasional berukuran sama, yaitu sekitar 371,16 kg per tahun, maka konsumsi beras rumah tangga petani berada di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini dapat mencerminkan variabilitas dalam pola konsumsi pangan, diversifikasi sumber karbohidrat, maupun perbedaan tingkat pendapatan dan preferensi konsumsi di tingkat lokal.

Selanjutnya, perbandingan antara jumlah beras yang disimpan oleh petani dan kebutuhan konsumsi tahunan menunjukkan bahwa alokasi penyimpanan tersebut secara umum masih mampu memenuhi kebutuhan beras rumah tangga selama satu tahun. Kendati demikian, terdapat variasi antar rumah tangga yang dipengaruhi oleh besarnya produksi, kapasitas penyimpanan, jumlah anggota keluarga, serta strategi konsumsi masing-masing. Temuan ini menegaskan bahwa praktik penyimpanan beras memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga petani dan menjadi faktor penting dalam pengelolaan hasil panen pada subsektor tanaman pangan.

Untuk mengetahui proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan oleh petani untuk disimpan, dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara kategori produksi padi dengan penggunaan hasil untuk dipasarkan. Hal ini bertujuan untuk melihat perilaku petani dalam memanfaatkan hasil produksinya untuk disimpan. Melalui tabel tabulasi silang dapat diketahui apakah petani dengan produksi tinggi memiliki proporsi penggunaan untuk disimpan yang berbeda di bandingkan dengan petani yang berproduksi rendah atau sedang.

Tabel 21. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Disimpan

Disimpan	Produksi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	6	0	0	6
Sedang	8	7	2	17
Tinggi	4	5	13	22
Total	18	12	15	45

Dari Tabel 21 diketahui bahwa sebagian besar petani berada pada kategori tinggi dalam penggunaan hasil panennya untuk disimpan. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara hasil produksi padi dengan proporsi pemanfaatan hasil yang disimpan, dilakukan uji *Chi-Square* (X^2).

Uji ini dilakukan karena kedua variabel bersifat kategori, sehingga dapat mengukur ada atau tidaknya keterkaitan antara hasil produksi padi dengan perilaku petani dalam mengalokasikan hasil panennya untuk disimpan.

Kriteria pengujian ditetapkan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara hasil produksi dengan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk disimpan, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* antara hasil

produksi padi sawah dan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk disimpan disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Hasil Uji Chi-Square Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Disimpan

Statistik Uji	Nilai	df	Sig. (p-value)	Keterangan
<i>Chi-Square Pearson</i>	20,05	4	0,0005	Signifikan
<i>Likelihood Ratio</i>	18,72	4	0,0009	Signifikan
<i>Linear-by-Linear Association</i>	9,64	1	0,0020	Terdapat hubungan linear yang signifikan antara tingkat produksi dan hasil yang disimpan

Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square pearson* sebesar 20,05 dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan nilai signifikansi (p -value) = 0,0005 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan hasil yang disimpan. Artinya, besar kecilnya hasil produksi padi sawah dapat secara langsung mempengaruhi banyaknya bagian dari hasil produksi yang disimpan petani.

Priya dkk (2020) menemukan bahwa peningkatan volume produksi padi berpengaruh positif terhadap besarnya surplus hasil panen yang dapat dipertahankan atau disimpan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Tambang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan jumlah hasil yang disimpan oleh rumah tangga petani.

Hasil penelitian Sharma dkk (2020) menunjukkan bahwa pola serupa dimana petani dengan skala produksi lebih besar memiliki kemampuan lebih tinggi untuk menahan sebagai hasil panen guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan

mengantisipasi fluktuasi harga pasar. Dengan demikian, hasil di Kecamatan Tambang memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan produksi padi berimplikasi langsung terhadap kemampuan petani dalam menyimpan sebagian hasil produksi secara signifikan

5.3.4. Dijadikan Benih

Berdasarkan Gambar 3 bahwa sebanyak 2,76% atau 865,2 dari total hasil panen dialokasikan oleh petani untuk kebutuhan benih. Dengan jumlah sampel sebanyak 45 petani dan rata-rata luas lahan 0,46 ha, maka total luas lahan yang diusahakan adalah sekitar 20,7 ha. Jika dikonversikan, alokasi benih tersebut setara dengan kebutuhan sekitar 41,8 kg benih per hektare. Jumlah ini sedikit melebihi kisaran kebutuhan benih padi secara nasional, yaitu 25–40 kg/ha untuk varietas unggul padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Tambang menyisihkan hasil panen sebagai upaya untuk menjamin keberlanjutan produksi pada musim tanaman berikutnya. Praktik ini merupakan bagian penting dari siklus produksi pertanian tradisional dimana petani secara mandiri menyediakan benih dari hasil panen sebelumnya dan ini dilakukan secara turun temurun.

Untuk mengetahui proporsi hasil produksi padi yang dialokasikan oleh petani untuk dijadikan benih, dilakukan analisis tabulasi silang (*crosstab*) antara kategori produksi padi dengan penggunaan hasil yang dijadikan benih untuk musim tanam berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melihat perilaku petani dalam memanfaatkan sebagai hasil produksinya untuk dijadikan benih. Melalui tabel tabulasi silang dapat diketahui apakah petani dengan produksi tinggi memiliki

proporsi penggunaan untuk dijadikan benih yang berbeda dibandingkan dengan petani yang memproduksi rendah atau sedang.

Tabel 23. Tabulasi Silang Antara Kategori Hasil Produksi dan Penggunaan Untuk Dijadikan benih

Dijadikan benih	Produksi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	16	3	0	19
Sedang	0	6	2	8
Tinggi	2	3	13	18
Total	18	12	15	45

Dari Tabel 23 diketahui bahwa hasil tabulasi silang sebagian besar petani berada pada kategori tinggi dalam penggunaan hasil panennya untuk dijadikan benih. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara hasil produksi padi dengan proporsi pemanfaatan hasil yang dijadikan benih, dilakukan uji *Chi-Square* (X^2).

Uji ini dilakukan karena kedua variabel bersifat kategori, sehingga dapat mengukur ada atau tidaknya keterkaitan antara hasil produksi padi dengan perilaku petani dalam mengalokasikan hasil panennya untuk dijadikan benih.

Kriteria pengujian ditetapkan jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara hasil produksi dengan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk dijadikan benih; sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Hasil uji *Chi-Square* antara hasil produksi padi sawah dan proporsi pemanfaatan hasil produksi untuk dijadikan benih disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Hasil Uji Chi-Square Antara Kategori Produksi dan Penggunaan Untuk Dijadikan benih

Statistik uji	nilai	df	Sig. (p-value)	keterangan
<i>Chi-Square Pearson</i>	39,43	4	0,0000	Sangat Signifikan
<i>Likelihood Ratio</i>	36,88	4	0,0000	Sangat Signifikan
<i>Linear-by-Linear Association</i>	18,24	1	0,0000	Terdapat hubungan linear yang signifikan antara tingkat produksi dan hasil yang dijadikan benih.

Dapat dilihat pada Tabel 24 bahwa nilai *Chi-Square pearson* sebesar 39,43 dengan derajat kebebasan (df) = 4 dan nilai signifikansi (p -value) = 0,0000 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan hasil produksi untuk dijadikan benih. Artinya, besar kecilnya hasil produksi padi sawah dapat secara langsung mempengaruhi banyaknya bagian dari hasil panen yang digunakan untuk dijadikan benih petani. Penyimpanan untuk dijadikan benih ini juga ada tujuan lain, yakni antara lain adanya ketakutan kerusakan benih selama penyimpanan (menurunnya kualitas benih) atau adanya petani lain yang ingin meminta atau membeli benih.

Menurut Sarkar dkk (2024) menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan preferensi petani terhadap kualitas benih menjadikan faktor utama dalam keputusan mempertahankan sebagian hasil panen sebagian sumber benih lokal. Dengan demikian, hasil penelitian di Kecamatan Tambang mempertegas bahwa peningkatan kapasitas produksi berperan signifikan dalam menentukan besarnya hasil panen yang dijadikan benih oleh rumah tangga petani.

Hasil penelitian di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kategori hasil produksi padi dengan jumlah

hasil yang di alokasikan untuk dijadikan benih. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat produksi padi yang diperoleh semakin besar pula proporsi hasil panen yang disisihkan untuk keperluan benih pada musim tanam berikutnya. Hubungan ini sejalan dengan penelitian Rifin (2022) yang menunjukkan bahwa besarnya produksi padi tingkat rumah tangga petani di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pola retensi hasil panen, termasuk porsi yang digunakan untuk konsumsi, disimpan dan dijadikan benih.

5.4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Hasil Produksi Padi Petani

Penelitian ini menganalisis berbagai faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan alokasi hasil produksi padi sawah di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Faktor-faktor tersebut mencakup tingkat pendidikan, luas lahan garapan dan jumlah anggota keluarga, yang akan di analisis menggunakan *Uji Chi-Kuadrat* (X^2). Pengujian ini melihat hubungan antara masing-masing faktor dengan keputusan penggunaan hasil produksi (dikonsumsi, dipasarkan, disimpan dan dijadikan benih).

Pendekatan ini dipilih karena data bersifat kategori baik pada variabel bebas (karakteristik petani) maupun variabel terikat (tujuan penggunaan hasil panen). Dengan demikian, uji *Chi-Kuadrat* menjadi metode statistik yang tepat untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antar variabel secara nonparametrik (Sugiyono, 2019).

Tabel 25 menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing karakteristik petani terhadap keputusan penggunaan hasil produksi padi sawah bervariasi. Tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan keputusan penggunaan ($p =$

0,115), dengan kekuatan hubungan yang lemah (Cramer's $V = 0,32$). Sebaliknya, luas lahan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan ($p = 0,000$) dan memiliki kekuatan hubungan paling tinggi (Cramer's $V = 0,46$), sehingga menjadi faktor yang paling berpengaruh. Jumlah anggota keluarga juga signifikan ($p = 0,014$) dengan kekuatan hubungan sedang (Cramer's $V = 0,39$). Dengan demikian, keputusan penggunaan hasil produksi lebih banyak ditentukan oleh faktor produksi dan kebutuhan rumah tangga daripada oleh tingkat pendidikan petani.

Tabel 25. Hasil Analisis Chi-Kuadrat Untuk Masing Masing Faktor

Variabel	<i>Chi-Square (value)</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>	<i>Cramer's V</i>	Interpretasi
Tingkat Pendidikan dengan Keputusan Penggunaan	8,818	5	0,115	0,32	Tidak signifikan (hubungan lemah)
Luas Lahan dengan Keputusan Penggunaan	18,69	2	0,000	0,46	Signifikan (hubungan kuat)
Anggota Keluarga dengan Keputusan Penggunaan	12,43	4	0,014	0,39	Signifikan (hubungan sedang)

A. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam memanfaatkan hasil produksi padi. Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami informasi dan mengakses teknologi. Sebaliknya, petani dengan pendidikan rendah cenderung pada kegiatan pertanian yang tradisional. Oleh karena itu, analisis hubungan antara tingkat pendidikan dan tujuan penggunaan hasil produksi padi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan berperan

dalam menentukan keputusan alokasi hasil panen, sebagai mana disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Silang (*Crosstab*) Antara Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Hasil Produksi Padi Sawah

Pendidikan	Dikonsumsi	Dipasarkan	Benih	Disimpan
SD	R=5 S=3 T=1	R=3 S=4 T=2	R=2 S=5 T=2	R=2 S=5 T=2
SMP	R=3 S=7 T=6	R=3 S=3 T=10	R=2 S=8 T=6	R=2 S=8 T=6
SMA	R=3 S=8 T=8	R=5 S=7 T=7	R=2 S=12 T=5	R=2 S=12 T=5
D3/S1	R=1 S=0 T=0	R=1 S=0 T=0	R=1 S=0 T=0	R=1 S=0 T=0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Tambang memiliki tingkat pendidikan SMA dan paling sedikit ada pada tingkat pendidikan S1. Ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Tambang memiliki pendidikan yang tergolong sedang.

Pada kelompok petani berpendidikan SMA, partisipasi dalam penggunaan hasil panen juga cukup terlihat, terutama pada kategori untuk benih dan disimpan (R=2 S=12 T=5). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, memiliki peran dalam penggunaan produksi padi sawah. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik tingkat pendidikan dengan pemanfaatan hasil produksi padi sawah, dilakukan uji Chi-Square (χ^2).

Untuk menganalisis peran tingkat pendidikan dalam memengaruhi Keputusan petani terhadap berbagai bentuk penggunaan hasil produksi padi, dilakukan uji Chi-Square pada setiap kategori penggunaan, yakni konsumsi, pemasaran, penyimpanan, dan pemanfaatan sebagai benih. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kecenderungan perilaku penggunaan hasil

produksi berdasarkan variasi tingkat pendidikan petani, mengingat pendidikan sering dianggap berpengaruh terhadap kemampuan mengambil keputusan ekonomi dan pengelolaan usaha tani. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil Uji *Chi-Square* Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Produksi

Variabel dependen	<i>Pearson Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Dikonsumsi	8,818	5	0,117
Dipasarkan	20,70	5	0,0015
Disimpan	7,72	5	0,173
Dijadikan Benih	7,72	5	0,173

Tabel 27 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap bentuk penggunaan hasil produksi padi sawah. Hasil uji Chi-Square memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk mengonsumsi hasil panen ($p = 0,117$), menyimpan ($p=0,173$), maupun menjadikannya sebagai benih ($p=0,173$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga keputusan tersebut lebih ditentukan oleh kebutuhan dasar rumah tangga, pola konsumsi, dan tuntutan teknis budidaya daripada latar belakang pendidikan petani.

Sebaliknya, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk memasarkan hasil produksi ($p = 0,0015$). Temuan ini mengarah pada interpretasi bahwa petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses informasi pasar, memahami peluang penjualan, dan mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional terkait pemasaran produk. Dengan demikian, pendidikan berperan

terutama dalam aspek komersialisasi hasil panen, sementara keputusan penggunaan non-komersial cenderung dipengaruhi oleh faktor struktural dan kebutuhan rumah tangga.

Menurut Ulfa (2019), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam sistem penjualan padi, baik melalui sistem tebasan maupun non tebasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi petani, semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin rasional dan selektif mereka dalam menentukan saluran serta mekanisme pemasaran yang dianggap paling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan petani di Kecamatan Tambang bahwa tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan hasil produksi yang dipasarkan berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan hasil produksi padi yang dikonsumsi, dijadikan benih dan disimpan. Temuan ini sejalan dengan implementasi teknologi spesifik seperti sistem jajar legowo, yang menunjukkan bahwa pendidikan formal petani tidak memiliki pengaruh dominan terhadap pengambilan keputusan dalam penerapan inovasi pertanian (Farid dkk., 2018).

B. Luas lahan

Untuk mengetahui luas lahan berhubungan dengan pola penggunaan hasil produksi padi, dilakukan tabulasi silang antara kedua variabel. Luas lahan dikelompokkan menjadi kategori sedikit sedang banyak, sesuai dengan banyaknya anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Silang (*Crosstab*) Antara Jumlah luas lahan dan Penggunaan Hasil Produksi Padi Sawah

Luas Lahan	Dikonsumsi	Dipasarkan	Benih	Disimpan
Kecil (<0.50)	R=15 S=9 T=7	R=12 S=19 T=0	R=12 S=19 T=0	R=11 S=16 T=4
Sedang(0.51-2.0)	R=5 S=8 T=1	R=0 S=8 T=6	R=0 S=7 T=7	R=1 S=7 T=5
Luas (>2.1)	R=0 S=0 T=0	R=0 S=0 T=0	R=0 S=0 T=0	R=0 S=0 T=0

Berdasarkan Tabel 28 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Tambang memiliki luas lahan kecil dan paling sedikit ada pada tingkat luas tidak ada petani. Ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Tambang memiliki luas lahan yang relatif kecil.

Pada kelompok petani luas lahan kecil, partisipasi dalam penggunaan hasil panen juga cukup terlihat, terutama pada kategori benih dan disimpan (R=12 S=19 T=0). Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan petani, memiliki peran dalam pemanfaatan produksi padi sawah. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik luas lahan dengan pemanfaatan hasil produksi padi sawah, dilakukan uji Chi-Square (χ^2).

Untuk menilai sejauh mana luas lahan berpengaruh terhadap berbagai bentuk penggunaan hasil produksi padi oleh petani, dilakukan uji Chi-Square pada empat kategori keputusan penggunaan, yaitu konsumsi, pemasaran, penyimpanan, dan pemanfaatan sebagai benih. Pengujian ini penting dilakukan mengingat luas lahan merupakan faktor produksi utama yang berpotensi menentukan besarnya

volume panen serta pola alokasi hasil panen. Hasil analisis tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29. Hasil Uji *Chi-Square* Pengaruh luas lahan Terhadap Penggunaan Produksi

Variabel dependen	<i>Pearson Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Dikonsumsi	3,66	2	0,160
Dipasarkan	18,69	2	0,000
Disimpan	4,62	2	0,000
Dijadikan Benih	21,10	2	0,100

Berdasarkan Tabel 29, luas lahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan memasarkan ($p = 0,000$) dan menyimpan hasil produksi ($p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa petani dengan lahan lebih luas cenderung menjual dan menyimpan lebih banyak hasil panen karena volume produksi yang lebih besar. Sebaliknya, keputusan untuk mengonsumsi ($p = 0,160$) dan menggunakan hasil panen sebagai benih ($p = 0,100$) tidak dipengaruhi oleh luas lahan. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga dan kebutuhan benih lebih ditentukan oleh kebutuhan keluarga dan persyaratan teknis budidaya, bukan oleh besarnya lahan yang diusahakan.

Menurut Rifin (2022), menunjukkan bahwa petani dengan luas lahan yang lebih besar cenderung memasarkan proporsi hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan sempit. Dengan demikian, hasil penelitian Di Kecamatan Tambang mendukung bukti empiris skala nasional bahwa luas lahan merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan keputusan pemasaran hasil

produksi padi, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai peran struktur kepemilikan lahan terhadap strategi pemanfaatan hasil panen.

Menurut Fauzan (2024), menemukan bahwa luas lahan tanam memiliki peran penting dalam menentukan kapasitas petani untuk melakukan kegiatan penangkaran benih. Dengan demikian hasil penelitian di Kecamatan Tambang memperkuat bukti bahwa luas lahan merupakan faktor signifikan dalam strategi pemanfaatan hasil produksi padi.

Hasil penelitian Di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa luas lahan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan hasil produksi padi baik yang dikonsumsi maupun disimpan. Temuan ini sejalan dengan variabel luas lahan juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penyimpanan hasil panen hal ini mengindikasikan bahwa keputusan petani untuk menyimpan hasil panen atau mengalokasikannya untuk konsumsi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebutuhan rumah tangga, harga gabah dan pengalaman berusaha petani bukan semata mata oleh luas lahan yang dimiliki (Saleh, 2023).

C. Anggota Keluarga

Untuk mengetahui anggota keluarga berhubungan dengan pola penggunaan hasil produksi padi, dilakukan tabulasi silang antara kedua variabel. Jumlah anggota keluarga dikelompokkan menjadi kategori sedikit sedang banyak, sesuai dengan banyaknya anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 30.

Berdasarkan Tabel 30 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Tambang memiliki anggota keluarga sedang dan paling sedikit ada pada

anggota keluarga sedang. Ini menunjukkan bahwa di kecamatan tambang memiliki anggota keluarga yang 4-5 orang.

Tabel 30. Distribusi Silang (*Crosstab*) Antara Anggota Keluarga dan Penggunaan Hasil Produksi Padi Sawah

Anggota Keluarga	Dikonsumsi	Dipasarkan	Benih	Disimpan
Banyak (>5)	R=0 S=1 T=5	R=0 S=3 T=3	R=3 S=1 T=2	R=0 S=3 T=3
Sedang (4-5)	R=5 S=22 T=7	R=0 S=26 T=8	R=8 S=18 T=8	R=3 S=18 T=13
Sedikit (1-3)	R=5 S=0 T=0	R=5 S=0 T=0	R=5 S=0 T=0	R=5 S=0 T=0

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik anggota keluarga dengan pemanfaatan hasil produksi padi sawah, dilakukan uji Chi-Square (X^2).

Untuk memahami sejauh mana jumlah tanggungan keluarga memengaruhi keputusan petani dalam mengalokasikan hasil produksi padi, dilakukan uji Chi-Square terhadap empat kategori penggunaan, yaitu konsumsi pribadi, pemasaran, pemanfaatan sebagai benih, dan penyimpanan. Uji ini dilakukan karena jumlah tanggungan diperkirakan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi, tekanan ekonomi rumah tangga, serta strategi alokasi hasil panen. Hasil analisis tersebut tersaji pada Tabel 31.

Tabel 31 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk mengonsumsi hasil panen ($p = 0,065$), sehingga konsumsi rumah tangga cenderung stabil terlepas dari besar kecilnya tanggungan. Namun, jumlah tanggungan berpengaruh sangat signifikan terhadap keputusan untuk memasarkan hasil produksi ($p = 0,000$), menggunakannya

sebagai benih ($p = 0,000$), dan menyimpannya ($p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar tanggungan keluarga, semakin kuat dorongan petani untuk menjual hasil panen guna memenuhi kebutuhan ekonomi, sekaligus lebih berhati-hati dalam menyimpan dan menyiapkan benih untuk keberlanjutan produksi. Dengan demikian, jumlah tanggungan terutama memengaruhi keputusan penggunaan hasil produksi yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan strategi jangka panjang.

Tabel 31. Hasil Uji Chi-Square Pengaruh Tanggungan Terhadap Penggunaan Produksi

Variabel Dependen	<i>Pearson Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Dikonsumsi Pribadi	8,85	4	0,065
Dipasarkan	431,0	4	0,000
Dijadikan Benih	69,3	4	0,000
Disimpan	145,8	4	0,000

Menurut Achmad dan Diniyanti (2018), menunjukkan bahwa variabel ukuran rumah tangga atau jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi petani meskipun pengaruh tersebut tidak selalu signifikan pada seluruh bentuk pemanfaatan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Tambang bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan hasil produksi yang dikonsumsi sendiri tetapi cenderung berperan dalam keputusan pemanfaatan hasil produksi untuk tujuan lain.

Hasil penelitian di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan hasil produksi padi khususnya pada aspek pemasaran, penyimpanan dan dijadikan benih. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kazungu, 2024), mengungkapkan bahwa ukuran rumah tangga

(*household size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam pemasaran, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula potensi keterlibatan dalam kegiatan pemasaran. Selain itu, ukuran rumah tangga berkorelasi positif dengan adopsi teknologi penyimpanan hasil panen yang menunjukkan bahwa keluarga yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk menyimpan hasil produksi dalam jumlah dan durasi yang lebih lama (Conteh dkk., 2015). Struktur rumah tangga termasuk jumlah tenaga kerja keluarga mempengaruhi keputusan dalam kegiatan produksi dan pemasaran benih. Hal ini sejalan dengan di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa keluarga petani dengan anggota lebih banyak cenderung lebih aktif dalam mengalokasikan sebagian hasil produksinya untuk dijadikan benih maupun untuk kegiatan pemasaran (Conteh dkk., 2015).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik petani di Kecamatan Tambang menunjukkan umur petani produktif menengah dengan rentang 49-54 dengan petani Pengalaman berusahatani terbanyak yaitu pada rentang umur >13 tahun dan memiliki Pendidikan rata rata SMA serta tanggungan keluarga sedang (4-5 orang). Profil usahatani padi sawah di Kecamatan Tambang menunjukkan bahwa mayoritas pettani memiliki luas lahan (<0.5 Ha) dengan varietas tanaman padi sawah yang digunakan rata-rata Sai'a dan memiliki status Kepemilikan lahan petani padi sawah adalah milik sendiri. Sistem budidaya menggunakan jajar legowo serta sumber modal padi sawah adalah modal sendiri.
2. Identifikasi bentuk pemanfaatan hasil produksi padi di Kecamatan Tambang didominasi oleh pola konservatif (71.11%) petani menyimpan hasil panennya karena di daerah Kecamatan Tambang hanya melakukan satu kali musim tanam dalam satu tahun. Sementara itu, pola komersial (15.56%) dan subsisten (13.33%) petani menggunakan hasil produksi padi untuk dikonsumsi keluarganya. Alokasi untuk benih tidak menjadi prioritas utama yaitu 0%.
3. Proporsi hasil produksi padi yang di alokasikan di Kecamatan Tambang sebagian besar hasil panen 47.02 % dialokasikan untuk disimpan. Proporsi hasil produksi yang dikonsumsi rumah tangga 32.34%. Proporsi hasil produksi

yang dipasarkan yaitu 17.88 % dan untuk dijadikan benih untuk musim tanam berikutnya 2.76%.

4. Faktor yang mempengaruhi penggunaan hasil produksi padi ada yang hubungan signifikan yaitu luas lahan terhadap Keputusan penggunaan signifikan (hubungan kuat), anggota keluarga terhadap Keputusan penggunaan signifikan (hubungan sedang). Dan ada yang tidak signifikan (hubungan lemah) yaitu Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan penggunaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebaiknya peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini untuk pemanfaatan produksi hasil pertanian padi sawah pada Kecamatan Tambang dengan menggunakan metode tambahan.
2. Bagi petani padi sawah di Kecamatan Tambang perlu mengatur atau menyediakan tempat penyimpanan padi setelah di panen agar tidak cepat rusak dan dapat bertahan lebih lama. Dengan melakukan penelitian menggunakan metode chi kuadrat kita dapat mengetahui berapa banyak petani yang mengkonsumsi, dijadikan benih, dipasarkan dan disimpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., dan D. Diniyati. 2018. *Consumption behavior of farmer households in rural Sumbawa*,. *Indonesian Journal of Forestry Research*, Indonesia 5(1), 69-80.
- Alystiana, D. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Padi Sistem Jajar Legowo Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul (Doctoral Dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Amili, F., A. Rauf., dan Y. Saleh, 2020. Analisis Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo . *Agrinesia*. 4(2), 89-94.
- Andono, P. A. W. 2017. Analisis Indeks Kekeringan Dengan Metode Standardized Precipitation Index (Spi) Dan Produktivitas Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Asih, K., F. S. Agus., dan D. M. Marisa., 2017. Aplikasi Prediksi Produksi Padi Menggunakan Regresi Interval dengan Neural Fuzzy di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Coding*. 5(2), 108-118.
- Asngari, A. D. (2020). *Rice consumption pattern of rural households and its determinants in Indonesia*. *Journal of Agricultural and Rural Development*, 8(2), 45–56.
- Aswiyati. 2015. Waktu yang tepat untuk penyemaian padi pada musim penghujan. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropis*, 14(2), 98-105.
- Awal, A. 2018. Pengaruh pendapatan dan Jumlah tanggungan Keluarga petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Gowa, e-jurnal*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Petani Indonesia 2023. Jakarta: BPS RI
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi). 2019. Deskripsi Varietas Padi Lokal dan Varietas Unggul Baru. Sukamandi: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan. 2021. Inventarisasi dan Karakterisasi Varietas Padi Lokal Unggulan Daerah. Makassar: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Damanik. 2014. Klasifikasi lahan pertanian: Kering dan basah serta pengukurannya dalam satuan hektar. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 18(3), 80-92.
- Dewi, M. A. L., dan N. P. M. Dewi,. 2018. Pengaruh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(1), 1–29
- Dwivedi, S. K., Singh, K. M., dan M. S Meena,. 2015. *Assessment of marketable and marketed surplus of rice in relation to farm size in India*. *The Agro-Economist*, 2(1), 1–6.
- Fadli, A. 2017. Dinamika Pemasaran Hasil Pertanian: Studi Kasus pada Petani Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(3), 221-230.
- Fauzan, M., Ikhsan, S., dan Muzdalifah, M. 2024. Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Unggul di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Frontier Agribisnis*, 8(3), 538-546.
- Gibrant, M. F. 2025. *Analysis of rice production and its impact on household rice consumption in rural areas of Indonesia*. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 13(1), 55–67.
- Hamdan. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Haqi. 2016. Peran media tanam dalam pengaturan kelembapan dan suhu udara untuk mendukung pertumbuhan akar tanaman. *Jurnal Ilmu Tanah dan Pertanian*, 10(2), 123-135.
- Haryanto, A. 2019. Keterbatasan Akses Pasar dan Dampaknya pada Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Agribisnis*, 14(1), 145-152.
- Hasan, S. 2020. Dampak Konsumsi Padi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani di Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Riau*, 9(2), 115-123.
- Hermanto. 2014. *Sistem Usaha Tani Terpadu dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*. Bogor: IPB Press.
- Husnain, A., dan N. Yuliana,. 2018. Padi Lokal Indonesia: Potensi, Pelestarian, dan Pemanfaatannya untuk Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: IPB Press.
- Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Umum Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Tani. Direktorat Jenderal Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2020. Laporan tahunan Kementerian Pertanian 2020. Biro Perencanaan.
- Kiswondo. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas panen padi: Pengaruh media tanam, curah hujan, dan benih. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Agroekosistem*, 12(3), 75-82.

- Kumala, M. 2017. Pengendalian Hama dalam Penyimpanan Padi. *Jurnal Entomologi dan Pertanian*, 6(3), 77-82.
- Kurniawati, S. 2020. Persepsi Petani Tua terhadap Inovasi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi. *Jurnal Agribisnis*, 18(2), 98-105.
- Manalu, H. 2021. Kebiasaan Konsumsi Padi Petani di Provinsi Riau dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 19(3), 42-50.
- Mariati, Rita, Mariyah Mariyah, and Carissa Nadine Irawan. "Analisis Kebutuhan Modal Dan Sumber Permodalan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jembayan Dalam (*Capital Needs Analysis and Capital Resources of Rice Paddy (Oryza sativa L.) Farming in Jembayan Village in Loa Kulu District of Kutai Kartanegara Regency*)." *Jurnal agribisnis dan komunikasi pertanian (Journal of agribusiness and agricultural communication)* 5.1 (2022): 50-59.
- Martina, F., dan A. Pebriandi,. 2020. Karakteristik dan Potensi Produksi Tanaman Padi Inpari 32. Balitbangtan, Jakarta
- Mohana Priya, V. K. S., Kumar, K. A., dan Meena, M. S. 2020. *Analysis of marketable and marketed surplus of paddy. The Agro-Economist*, 7(2), 45–52.
- Mustamam, M., Andoko, E., dan Septina, R. 2021. *Rice marketable surplus, marketed supply and its determinant factors in Mukomuko District, Bengkulu Province, Indonesia. Journal of Agricultural Socio-Economics and Business (JASEB)*, 4(3), 123–133.
- Mutungi, C., E. W. Kabiru., dan H. D. Affognon., 2023. *Adoption and impacts of improved post-harvest technologies on grain storage and food security among smallholder farmers in sub-Saharan Africa. Food Security*, 15(1), 123–137.
- Nasution, M. 2016. Penyimpanan Padi dalam Gudang: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas. *Agrotekno*, 14(1), 88-95.
- Neombota. 2016. Proses panen dalam siklus pertumbuhan tanaman padi: Pengaruh varietas terhadap waktu panen. *Jurnal Pertanian Tropis dan Teknologi*, 19(2), 85-92
- Nugroho, A., dan M. Rahman., 2017. Pengelolaan Usaha Pertanian oleh Petani Usia Tengah di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(4), 311-318.
- Prasetyo dan Wibowo. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi petani dalam usahatani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 45–58.
- Pratiwi, P. 2019. Analisis Pola Pemanfaatan Hasil Produksi PadiSawah di Desa Batu Betumpang Kecamatan Pulau Besar Kabupaten BangkaSelatan. Skripsi. Universitas Bangka Belitung. [Tidak Dipublikasikan].

- Putra, A. 2018. Konsumsi Padi oleh Petani di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Pertanian dan Pangan*, 14(2), 111-120.
- Rahardjo, R. 2020. Pemilihan Varietas Padi Berdasarkan Pengalaman Petani: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Pertanian*
- Rahayu. 2021. Pengaruh luas lahan terhadap produksi usahatani padi di Indonesia. *Jurnal Pertanian dan Agribisnis*, 22(4), 102-115.
- Rahman, F., Amin, N., dan Hidayat, S. 2019. Teknologi Penyimpanan Padi: Metode dan Pengendalian Kualitas. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(3), 204-210.
- Rahmat Supu, Y. S. 2022. Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*. 6(3), 164-171.
- Rifin, A. (2022). *Marketed surplus of Indonesian rice production: Evidence from farm household data*. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2119694. Taylor & Francis Online.
- Roidah. 2015. Peran padi sebagai sumber karbohidrat utama di dunia. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 13(2), 112-120.
- Samsudin. 2017. Peran gudang penyimpanan dalam menjaga kualitas hasil padi pada petani kecil. *Jurnal Teknologi Pertanian dan Manajemen Sumber Daya*, 18(2), 50-62.
- Santoso, E. 2018. Fluktuasi Harga Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petan Anwar, M., & Hidayat, T. (2018). Peran Petani Muda dalam Adopsi Teknologi Pertanian di Pedesaan. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 22(3), 159-165.
- Sari, R. 2019. Konsumsi Padi oleh Petani di Riau: Pola dan Dampaknya terhadap Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Agribisnis Riau*, 12(1), 77-85.
- Sarkar, M. A. R., Rahman, M. M., Islam, M. T., dan Hossain, M. A. 2024. *Rice farmers' preferences for seed quality, packaging and source: Evidence from northern Bangladesh*. *PLOS ONE*, 19(2), 0298762.
- Setiawan, T. 2024. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memasarkan Hasil Panen Padi di Megang Sakti II Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Sriwijaya. [Tidak Dipublikasikan].
- Sugiarto. 2018. Perbedaan morfologi bulir gabah pada sub-golongan padi sinica dan indica. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Agronomi*, 22(1), 55-67.
- Suharyanto, P. 2018. "Strategi Petani dalam Pengelolaan Hasil Panen di Pedesaan." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 211–224
- Sujana, K. 2021. Pengaruh Iklim terhadap Produktivitas Padi di Indonesia. *Jurnal Meteorologi Pertanian*, 9(1), 33-40.

- Sukma, R., Budi, S., dan Pratama, T. 2020. Kelembaban dan Suhu dalam Penyimpanan Padi: Dampak terhadap Kualitas dan Umur Simpan. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(2), 121-129.
- Sulaiman. 2019. Pengaruh pengalaman bertani terhadap pengetahuan lokal dan pengelolaan pertanian. *Jurnal Agronomi dan Sumber Daya Alam*, 25(2), 112-125.
- Sulastri dan Hidayat. 2017. Pengaruh pendidikan tinggi terhadap penerapan inovasi pertanian: Studi tentang digital farming dan teknik budidaya ramah lingkungan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 13(2), 89-101.
- Sulastri. 2019. Pengaruh media digital terhadap akses informasi pertanian bagi petani muda. *Jurnal Pertanian dan Teknologi Digital*, 21(4), 134-142.
- Supriyanto, A. 2020. Kualitas Tanah dan Produktivitas Padi: Perspektif Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Tanah dan Lingkungan*, 25(4), 78-83.
- Suriyanto. 2017. Karakteristik dan klasifikasi spesies padi dalam genus *Oryza*. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Agronomi*, 15(4), 102-114.
- Surmaini dan Syahbuddin. 2016. Karakteristik tanaman padi semusim dan pengaruh curah hujan terhadap waktu pemasakan. *Jurnal Pertanian dan Teknologi Pangan*, 20(3), 135-146.
- Suryani, E. 2017. "Peran Sektor Pertanian dalam Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Pedesaan." *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 123–135
- Susanto, 2018. Peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang teknik pertanian yang lebih baik. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 11(2), 45-59.
- Sutanto, P. 2016. Budidaya Padi dan Pengelolaan Bibit Padi oleh Petani Lokal. Yogyakarta: Pustaka Agro.
- Sutaryo, S., Handoko, D. D., dan Wibowo, S. B. 2020. Teknologi Budidaya Padi Unggul untuk Meningkatkan Produktivitas. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Kementerian Pertanian.
- Sutrisno. 2018. Peran penyuluh pertanian dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(4), 78-92.
- Syahbuddin, M. 2019. Pemilihan Induk Tanaman untuk Produksi Bibit Padi yang Berkualitas. *Jurnal Tanaman Pangan*, 9(1), 45-51.
- Syahri dan Somantri. 2016. Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional. *J. Litbang Pertanian*. Hal. 25-36

- Trinapilla. 2013. Pengolahan lahan dalam budidaya padi: Teknik membajak menggunakan traktor. *Jurnal Agronomi dan Teknologi Pertanian*, 17(1), 55-62.
- Wulandari, 2019. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap adopsi teknologi pertanian modern di kalangan petani. *Jurnal Pertanian dan Teknologi*, 14(3), 102-115.
- Yuliana dan Hidayat. 2017. Pengaruh pengalaman terhadap efisiensi pengelolaan usaha pertanian di kalangan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 20(3), 45-58.
- Firdaus, M. (2008). *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, B. (2005). Pengaruh kepemilikan lahan terhadap produktivitas dan pendapatan petani padi sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 115–124.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani di Kecamatan Tambang, Tahun 2025.

No Responden	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Anggota Keluarga (orang)	Pengalaman usaha (Tahun)
1	52	9	6	40
2	55	6	3	5
3	64	6	5	30
4	41	9	6	20
5	33	9	5	28
6	35	6	5	22
7	38	12	6	20
8	46	16	3	4
9	63	9	5	33
10	52	9	5	30
11	27	12	3	5
12	50	12	6	40
13	38	9	4	5
14	39	12	5	24
15	39	6	5	13
16	45	12	5	18
17	35	9	4	10
18	46	12	5	22
19	49	9	6	30
20	44	12	5	22
21	51	6	5	37
22	37	12	3	11
23	62	6	4	44
24	43	9	5	21
25	64	12	5	30
26	48	9	5	13
27	52	6	4	38
28	49	9	4	20
29	36	12	4	14
30	54	9	5	33
31	51	6	4	37
32	45	9	4	25
33	39	12	4	22
34	33	12	4	15

Lanjutan Karakteristik Petani di Kecamatan Tambang, Tahun 2025.

No Responden	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Anggota Keluarga (orang)	Pengalaman usaha (Tahun)
35	52	6	6	31
36	45	12	4	28
37	49	9	5	24
38	50	12	6	35
39	38	9	4	8
40	39	12	3	24
41	49	9	5	20
42	31	12	3	5
43	34	12	4	4
44	41	12	4	11
45	38	12	5	20
Jumlah	2021	442	206	991
Rata-rata	44.91	9.82	4.58	22.02

Lampiran 2. Profil usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tambang, Tahun 2025

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Varietas Padi	Status Kepemilikan	Sistem Budidaya	Sumber Modal
1	0,5	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
2	0,125	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
3	0,25	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
4	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
5	1	Bijokombe	Sewa	Jajar Legowo	Sendiri
6	1	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
7	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
8	0,125	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
9	1	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
10	1	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
11	0,25	Bijokombe	Sewa	Jajar Legowo	Sendiri
12	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
13	0,15	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
14	0,25	Kulit Manis	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
15	0,45	Bijokombe	Sewa	Jajar Legowo	Sendiri
16	0,4	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
17	0,5	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
18	0,72	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
19	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
20	0,5	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
21	0,5	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
22	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
23	0,5	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
24	0,5	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
25	0,25	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
26	0,75	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
27	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
28	0,8	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
29	0,4	Kulit Manis	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
30	0,8	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
31	1	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
32	0,5	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
33	0,48	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
34	0,5	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri

Lanjutan Profil usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tambang, Tahun 2025

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Varietas Padi	Status Kepemilikan	Sistem Budidaya	Sumber Modal
35	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
36	0,4	Bijokombe	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
37	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
38	0,25	Kulit Manis	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
39	0,15	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
40	0,25	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
41	0,5	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
42	0,25	Kulit Manis	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
43	0,4	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
44	0,5	Kulit Manis	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
45	0,7	Sai'a	Sendiri	Jajar Legowo	Sendiri
Jumlah	20,6				
Rata Rata	0.46				

Lampiran 3. Hasil Produksi Padi Sawah Berdasarkan Berbagai Tujuan Penggunaan
Oleh Petani Di Kecamatan Tambang

No	Produksi	Konsumsi	Benih	Simpan	Dipasarkan	Pola Utama
1	800	300	21	479	0	Disimpan
2	350	160	5.25	184.75	0	Disimpan
3	300	120	10.5	169.5	0	Disimpan
4	340	100	10.5	229.5	0	Disimpan
5	1400	160	42	300	898	Dijual
6	1410	160	42	250	958	Dijual
7	340	100	10.5	229.5	0	Disimpan
8	260	160	5.25	94.75	0	Konsumsi
9	1400	240	42	350	768	Dijual
10	1450	240	42	400	768	Dijual
11	340	160	10.5	169.5	0	Disimpan
12	360	320	10.5	29.5	0	Konsumsi
13	400	200	6.3	193.7	0	Disimpan
14	360	150	10.5	199.5	0	Disimpan
15	680	320	18.9	341.1	0	Konsumsi
16	640	280	16.8	343.2	0	Konsumsi
17	700	240	21	350	89	Disimpan
18	740	300	30.24	400	9.76	Disimpan
19	600	280	10.5	309.5	0	Disimpan
20	720	310	21	389	0	Disimpan
21	780	300	21	450	9	Disimpan
22	340	160	10.5	169.5	0	Disimpan
23	800	200	21	579	0	Disimpan
24	760	280	21	459	0	Disimpan
25	560	300	10.5	249.5	0	Konsumsi
26	720	270	31.5	418.5	0	Disimpan
27	440	200	10.5	229.5	0	Disimpan
28	900	250	33.6	616.4	0	Disimpan
29	640	240	16.8	383.2	0	Disimpan
30	1360	280	33.6	350	696.4	Dijual
31	1610	190	42	500	878	Dijual
32	800	240	21	539	0	Disimpan
33	720	180	20.16	519.84	0	Disimpan
34	1000	190	21	250	539	Dijual
35	560	250	10.5	299.5	0	Disimpan
36	620	170	16.8	433.2	0	Disimpan

Lanjutan Hasil Produksi Padi Sawah Berdasarkan Berbagai Tujuan Penggunaan
Oleh Petani Di Kecamatan Tambang

No	Produksi	Konsumsi	Benih	Simpan	Dipasarkan	Pola Utama
37	460	240	10.5	209.5	0	Disimpan
38	560	250	10.5	299.5	0	Disimpan
39	540	190	6.3	343.7	0	Disimpan
40	360	160	10.5	189.5	0	Disimpan
41	800	320	21	459	0	Konsumsi
42	400	180	10.5	209.5	0	Disimpan
43	600	260	16.8	323.2	0	Disimpan
44	760	280	21	459	0	Disimpan
45	700	270	29.4	400.6	0	Disimpan

Lampiran 4. Hasil Produksi dan Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi

No Responden	Produksi (Kg)	Dikonsumsi (Kg)	Dijadikan Benih (Kg)	Disimpan (Kg)	Dipasarkan (Kg)
1	800	300	21	479	0
2	350	160	5.25	184.75	0
3	300	120	10.5	169.5	0
4	340	100	10.5	229.5	0
5	1400	160	42	300	898
6	1410	160	42	250	958
7	340	100	10.5	229.5	0
8	260	160	5.25	94.75	0
9	1400	240	42	350	768
10	1450	240	42	400	768
11	340	160	10.5	169.5	0
12	360	320	10.5	29.5	0
13	400	200	6.3	193.7	0
14	360	150	10.5	199.5	0
15	680	320	18.9	341.1	0
16	640	280	16.8	343.2	0
17	700	240	21	350	89
18	740	300	30.24	400	9.76
19	600	280	10.5	309.5	0
20	720	310	21	389	0
21	780	300	21	450	9
22	340	160	10.5	169.5	0
23	800	200	21	579	0
24	760	280	21	459	0
25	560	300	10.5	249.5	0
26	720	270	31.5	418.5	0
27	440	200	10.5	229.5	0
28	900	250	33.6	616.4	0
29	640	240	16.8	383.2	0
30	1360	280	33.6	350	696.4
31	1610	190	42	500	878
32	800	240	21	539	0
33	720	180	20.16	519.84	0
34	1000	190	21	250	539
25	560	300	10.5	249.5	0
26	720	270	31.5	418.5	0

Lanjutan . Hasil Produksi dan Bentuk Pemanfaatan Produksi Padi

No Responden	Produksi (Kg)	Dikonsumsi (Kg)	Dijadikan Benih (Kg)	Disimpan (Kg)	Dipasarkan (Kg)
27	440	200	10.5	229.5	0
28	900	250	33.6	616.4	0
29	640	240	16.8	383.2	0
30	1360	280	33.6	350	696.4
31	1610	190	42	500	878
32	800	240	21	539	0
33	720	180	20.16	519.84	0
34	1000	190	21	250	539
35	560	250	10.5	299.5	0
36	620	170	16.8	433.2	0
37	460	240	10.5	209.5	0
38	560	250	10.5	299.5	0
39	540	190	6.3	343.7	0
40	360	160	10.5	189.5	0
41	800	320	21	459	0
42	400	180	10.5	209.5	0
43	600	260	16.8	323.2	0
44	760	280	21	459	0
45	700	270	29.4	400.6	0
Jumlah	31380	10150	865.2	14751.64	5613.16

Lampiran 5. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap dikonsumsi petani

Dikonsumsi	Produksi	F_0	F_h	(f_0-f_h)	$(f_0-f_h)^2$	$(f_0-f_h)^2 f_h^2$
Rendah	Rendah	8	5,2	2,80	7,84	1,51
Rendah	Sedang	0	3,47	-3,47	12,04	3,47
Rendah	Tinggi	5	4,33	0,67	0,45	0,10
Sedang	Rendah	10	8,4	1,6	2,56	0,31
Sedang	Sedang	7	5,6	1,4	1,96	0,35
Sedang	Tinggi	4	7,0	-3,0	9,00	1,29
Tinggi	Rendah	0	4,4	-4,4	19,36	4,40
Tinggi	Sedang	5	2,9	2,07	4,28	1,45
Tinggi	Tinggi	6	3,7	2,33	5,43	1,49
Total		45	45	0	62,92	14,37

Lampiran 6. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap dijadikan benih

Dijadikan Benih	Produksi	F_0	F_h	(f_0-f_h)	$(f_0-f_h)^2$	$(f_0-f_h)^2 f_h^2$
Rendah	Rendah	16	7,6	8,4	70,56	9,28
Rendah	Sedang	3	5,07	-2,07	4,27	0,84
Rendah	Tinggi	0	6,33	-6,33	40,11	6,33
Sedang	Rendah	0	3,2	-3,2	10,24	3,2
Sedang	Sedang	6	2,13	3,87	14,95	7,01
Sedang	Tinggi	2	2,67	-0,67	0,44	0,17
Tinggi	Rendah	2	7,2	-5,2	27,04	3,76
Tinggi	Sedang	3	4,8	-1,8	3,24	0,68
Tinggi	Tinggi	13	6	7	49	8,17
Total		45	45	0	219,86	39,43

Lampiran 7. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap disimpan

Disimpan	Produksi	F_0	F_h	(f_0-f_h)	$(f_0-f_h)^2$	$(f_0-f_h)^2 f_h^2$
Rendah	Rendah	6	2,4	3,6	12,96	5,4
Rendah	Sedang	0	1,6	-1,6	2,56	1,6
Rendah	Tinggi	0	2	-2	4	2
Sedang	Rendah	8	6,8	1,2	1,44	0,21
Sedang	Sedang	7	4,53	2,47	6,08	1,34
Sedang	Tinggi	2	5,67	-3,67	13,44	2,37
Tinggi	Rendah	4	8,8	-4,8	23,04	2,62
Tinggi	Sedang	5	5,87	-0,87	0,75	0,13
Tinggi	Tinggi	13	7,33	5,67	32,11	4,38
Total		45	45	0	96,39	20,05

Lampiran 8. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh produksi terhadap dipasarkan

Dipasarkan	Produksi	F_0	F_h	(f_0-f_h)	$(f_0-f_h)^2$	$(f_0-f_h)^2 f_h^2$
Rendah	Rendah	20	14,67	5,33	28,41	1,94
Rendah	Sedang	0	0	0	0,00	0,00
Rendah	Tinggi	0	5,33	-5,33	28,41	5,33
Sedang	Rendah	13	12,47	0,53	0,28	0,02
Sedang	Sedang	0	0	0	0,00	0,00
Sedang	Tinggi	4	4,53	-0,53	0,28	0,06
Tinggi	Rendah	0	5,87	-5,87	34,46	5,87
Tinggi	Sedang	0	0	0	0,00	0,00
Tinggi	Tinggi	8	2,13	5,87	34,46	16,18
Total		45	45	0	126,29	29,40

Lampiran 9. Faktor penggunaan produksi dan pemanfaatan hasil produksi

No Responden	Lama Pendidikan (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Anggota Keluarga	Konsumsi	Benih	Simpan	Dipasarkan
1	9	0.5	6	300	21	479	0
2	6	0.125	3	160	5.25	184.75	0
3	6	0.25	5	120	10.5	169.5	0
4	9	0.25	6	100	10.5	229.5	0
5	9	1	5	160	42	300	898
6	6	1	5	160	42	250	958
7	12	0.25	6	100	10.5	229.5	0
8	16	0.125	3	160	5.25	94.75	0
9	9	1	5	240	42	350	768
10	9	1	5	240	42	400	768
11	12	0.25	3	160	10.5	169.5	0
12	12	0.25	6	320	10.5	29.5	0
13	9	0.15	4	200	6.3	193.7	0
14	12	0.25	5	150	10.5	199.5	0
15	6	0.45	5	320	18.9	341.1	0
16	12	0.4	5	280	16.8	343.2	0
17	9	0.5	4	240	21	350	89
18	12	0.72	5	300	30.24	400	9.76
19	9	0.25	6	280	10.5	309.5	0
20	12	0.5	5	310	21	389	0
21	6	0.5	5	300	21	450	9
22	12	0.25	3	160	10.5	169.5	0
23	6	0.5	4	200	21	579	0
24	9	0.5	5	280	21	459	0
25	12	0.25	5	300	10.5	249.5	0
26	9	0.75	5	270	31.5	418.5	0
27	6	0.25	4	200	10.5	229.5	0
28	9	0.8	4	250	33.6	616.4	0
29	12	0.4	4	240	16.8	383.2	0
30	9	0.8	5	280	33.6	350	696.4
31	6	1	4	190	42	500	878
32	9	0.5	4	240	21	539	0
33	12	0.48	4	180	20.16	519.84	0

Lanjutan Faktor penggunaan produksi dan pemanfaatan hasil produksi

No Responden	Lama Pendidikan (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Anggota Keluarga	Konsumsi	Benih	Simpan	Dipasarkan
34	12	0.5	4	190	21	250	539
35	6	0.25	6	250	10.5	299.5	0
36	12	0.4	4	170	16.8	433.2	0
37	9	0.25	5	240	10.5	209.5	0
38	12	0.25	6	250	10.5	299.5	0
39	9	0.15	4	190	6.3	343.7	0
40	12	0.25	3	160	10.5	189.5	0
41	9	0.5	5	320	21	459	0
42	12	0.25	3	180	10.5	209.5	0
43	12	0.4	4	260	16.8	323.2	0
44	12	0.5	4	280	21	459	0
45	12	0.7	5	270	29.4	400.6	0

Lampiran 10. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh lama pendidikan terhadap dikonsumsi

Konsumsi	Lama pendidikan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	SD	5	2.4	2.6	6.76	2.817
Sedang	SD	3	3.6	-0.6	0.36	0.100
Tinggi	SD	1	3	-2	4	1.333
Rendah	SMP	3	4.27	-1.27	1.61	0.376
Sedang	SMP	7	6.4	0.6	0.36	0.056
Tinggi	SMP	6	5.33	0.67	0.44	0.083
Rendah	SMA	3	5.07	-2.07	4.27	0.843
Sedang	SMA	8	7.6	0.4	0.16	0.021
Tinggi	SMA	8	6.33	1.67	2.78	0.439
Rendah	D3/S1	1	0.27	0.73	0.54	2.017
Sedang	D3/S1	0	0.4	-0.4	0.16	0.400
Tinggi	D3/S1	0	0.33	-0.33	0.11	0.333
Total		45	45	0	21.55	8.818

Lampiran 11. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh lama pendidikan terhadap dipasarkan

Dipasarkan	Lama pendidikan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	SD	3	2.4	0.6	0.36	0.150
Sedang	SD	4	2.8	1.2	1.44	0.514
Tinggi	SD	2	4.2	-2.2	4.84	1.152
Rendah	SMP	3	4.27	-1.27	1.61	0.376
Sedang	SMP	3	5.0	-2.0	4.0	0.800
Tinggi	SMP	10	6.73	3.27	10.69	1.59
Rendah	SMA	5	5.07	-0.07	0.005	0.001
Sedang	SMA	7	5.93	1.07	1.145	0.193
Tinggi	SMA	7	8.0	-1.0	1.0	0.125
Rendah	D3/S1	1	0.27	0.73	0.533	1.976
Sedang	D3/S1	0	0.31	-0.31	0.096	0.309
Tinggi	D3/S1	0	0.42	-0.42	0.176	0.419
Total		45	45	0	20.70	7.44

Lampiran 12. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Dijadikan Benih

Dijadikan benih	Lama pendidikan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	SD	2	1.4	0.6	0.36	0.257
Sedang	SD	5	5	0	0	0
Tinggi	SD	2	2.6	-0.6	0.36	0.138
Rendah	SMP	2	2.49	-0.49	0.24	0.096
Sedang	SMP	8	8.89	-0.89	0.79	0.089
Tinggi	SMP	6	4.62	1.38	1.90	0.411
Rendah	SMA	2	2.96	-0.96	0.92	0.311
Sedang	SMA	12	10.56	1.44	2.07	0.196
Tinggi	SMA	5	5.49	-0.49	0.24	0.044
Rendah	D3/S1	1	0.16	0.84	0.71	4.44
Sedang	D3/S1	0	0.56	-0.56	0.31	0.556
Tinggi	D3/S1	0	0.29	-0.29	0.084	0.29
Total		45	45	0	7.72	6.41

Lampiran 13. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Disimpan

Disimpan	Lama pendidikan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	SD	2	1.4	0.6	0.36	0.257
Sedang	SD	5	5	0	0	0
Tinggi	SD	2	2.6	-0.6	0.36	0.138
Rendah	SMP	2	2.49	-0.49	0.24	0.096
Sedang	SMP	8	8.89	-0.89	0.79	0.089
Tinggi	SMP	6	4.62	1.38	1.90	0.411
Rendah	SMA	2	2.96	-0.96	0.92	0.311
Sedang	SMA	12	10.56	1.44	2.07	0.196
Tinggi	SMA	5	5.49	-0.49	0.24	0.044
Rendah	D3/S1	1	0.16	0.84	0.71	4.44
Sedang	D3/S1	0	0.56	-0.56	0.31	0.556
Tinggi	D3/S1	0	0.29	-0.29	0.084	0.29
Total		45	45	0	7.72	6.41

Lampiran 14. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dikonsumsi

Konsumsi	Anggota keluarga	F_o	F_h	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$(F_o - F_h)^2 / F_h$
Rendah	Banyak (>5)	0	0.53	-0.53	0.28	0.53
Sedang	Banyak (>5)	1	0.88	0.12	0.01	0.01
Tinggi	Banyak (>5)	5	4.59	0.41	0.17	0.04
Rendah	Sedang (4-5)	5	3.16	1.84	3.39	1.07
Sedang	Sedang (4-5)	22	20.83	1.17	1.37	0.07
Tinggi	Sedang (4-5)	7	9.34	-2.34	5.48	0.59
Rendah	Sedikit (1-3)	5	1.97	3.03	9.18	4.65
Sedang	Sedikit (1-3)	0	1.30	-1.30	1.69	1.30
Tinggi	Sedikit (1-3)	0	0.58	-0.58	0.34	0.59
Total		45	45	0	21.45	8.85

Lampiran 15. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dipasarkan

Dipasarkan	Anggota keluarga	F_o	F_h	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$(F_o - F_h)^2 / F_h$
Rendah	Banyak (>5)	0	0.53	-0.53	0.28	0.53
Sedang	Banyak (>5)	3	1.88	1.12	1.25	0.66
Tinggi	Banyak (>5)	3	3.59	-0.59	0.35	0.10
Rendah	Sedang (4-5)	0	2.83	-2.83	8.01	2.83
Sedang	Sedang (4-5)	26	10.02	15.98	255.4	25.48
Tinggi	Sedang (4-5)	8	19.15	-11.15	124.3	6.49
Rendah	Sedikit (1-3)	5	0.63	4.37	19.1	30.32
Sedang	Sedikit (1-3)	0	2.24	-2.24	5.02	2.24
Tinggi	Sedikit (1-3)	0	4.28	-4.28	18.3	4.28
Total		45	45	0	431.0	72.9

Lampiran 16. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dijadikan benih

Dijadikan benih	Anggota keluarga	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	Banyak (>5)	3	0.53	2.47	6.10	11.51
Sedang	Banyak (>5)	1	1.88	-0.88	0.77	0.41
Tinggi	Banyak (>5)	2	3.59	-1.59	2.53	0.70
Rendah	Sedang (4-5)	8	3.16	4.84	23.4	7.40
Sedang	Sedang (4-5)	18	10.02	7.98	63.7	6.36
Tinggi	Sedang (4-5)	8	19.15	-11.15	124.3	6.49
Rendah	Sedikit (1-3)	5	0.63	4.37	19.1	30.32
Sedang	Sedikit (1-3)	0	2.24	-2.24	5.02	2.24
Tinggi	Sedikit (1-3)	0	4.28	-4.28	18.3	4.28
Total		45	45	0	283.3	69.3

Lampiran 17. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap disimpan

Disimpan	Anggota keluarga	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	Banyak (>5)	0	0.53	-0.53	0.28	0.53
Sedang	Banyak (>5)	3	1.88	1.12	1.25	0.66
Tinggi	Banyak (>5)	3	3.59	-0.59	0.35	0.10
Rendah	Sedang (4-5)	3	2.83	0.17	0.03	0.01
Sedang	Sedang (4-5)	18	10.02	7.98	63.7	6.36
Tinggi	Sedang (4-5)	13	19.15	-6.15	37.8	1.97
Rendah	Sedikit (1-3)	5	0.63	4.37	19.1	30.32
Sedang	Sedikit (1-3)	0	2.24	-2.24	5.02	2.24
Tinggi	Sedikit (1-3)	0	4.28	-4.28	18.3	4.28
Total		45	45	0	145.8	46.8

Lampiran 18. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dikonsumsi

Konsumsi	Luas Lahan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	Kecil (<0.50)	15	13.78	1.22	1.49	0.108
Sedang	Kecil (<0.50)	9	11.71	-2.71	7.34	0.627
Tinggi	Kecil (<0.50)	7	5.51	1.49	2.22	0.403
Rendah	Sedang (0.51-2.0)	5	6.22	-1.22	1.49	0.239
Sedang	Sedang (0.51-2.0)	8	5.29	2.71	7.34	1.388
Tinggi	Sedang (0.51-2.0)	1	2.49	-1.49	2.22	0.893
Total		45	45	0	22.1	3.66

Lampiran 19. Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dipasarkan

Dipasarkan	Luas Lahan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	Kecil (<0.50)	12	8.27	3.73	13.91	1.683
Sedang	Kecil (<0.50)	19	18.62	0.38	0.14	0.007
Tinggi	Kecil (<0.50)	0	4.13	-4.13	17.06	4.132
Rendah	Sedang (0.51-2.0)	0	3.73	-3.73	13.91	3.728
Sedang	Sedang (0.51-2.0)	8	8.38	-0.38	0.14	0.017
Tinggi	Sedang (0.51-2.0)	6	1.87	4.13	17.06	9.122
Total		45	45	0	62.2	18.69

Lampiran 20. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap dijadikan benih

Dijadikan benih	Luas Lahan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	Kecil (<0.50)	12	8.27	3.73	13.91	1.683
Sedang	Kecil (<0.50)	19	17.90	1.10	1.21	0.068
Tinggi	Kecil (<0.50)	0	4.82	-4.82	23.23	4.819
Rendah	Sedang (0.51-2.0)	0	3.73	-3.73	13.91	3.728
Sedang	Sedang (0.51-2.0)	7	8.10	-1.10	1.21	0.149
Tinggi	Sedang (0.51-2.0)	7	2.18	4.82	23.23	10.656
Total		45	45	0	76.7	21.10

Lampiran 21. Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh anggota keluarga terhadap disimpan

Disimpan	Luas Lahan	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	(F _o -F _h) ² / F _h
Rendah	Kecil (<0.50)	11	8.27	2.73	7.45	0.901
Sedang	Kecil (<0.50)	16	15.86	0.14	0.02	0.001
Tinggi	Kecil (<0.50)	4	5.87	-1.87	3.50	0.597
Rendah	Sedang (0.51-2.0)	1	3.73	-2.73	7.45	1.998
Sedang	Sedang (0.51-2.0)	7	7.14	-0.14	0.02	0.003
Tinggi	Sedang (0.51-2.0)	5	3.13	1.87	3.50	1.119
Total		45	45	0	21.0	4.62

Lampiran 22. Dokumentasi

